



LAPORAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
(BTKLPP) KELAS I BATAM
Kelurahan Sei Binti Kecamatan Sagulung Kota Batam

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan Laporan Kinerja (LAPKIN) BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2021, sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan ini merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi sesuai Permenkes RI No. 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

Substansi Laporan Kinerja meliputi pengukuran dan evaluasi kinerja serta pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja, yaitu: perencanaan kinerja yang menguraikan indikator kinerja dan pokok-pokok kegiatan, capaian kinerja organisasi dengan membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2021, realisasi kinerja tahun 2021 dengan Tahun 2020, membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2021 dengan target jangka menengah (RAK Tahun 2020-2024), analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan; analisis atas penggunaan sumber daya; dan program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja; serta realisasi anggaran.

Laporan Kinerja (LAPKIN) BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2021 merupakan dokumen evaluasi tahun kedua untuk masa perencanaan jangka menengah (RAK Tahun 2020-2024). Lapkin mempunyai posisi yang strategis karena rekomendasi tindaklanjut akan menjadi masukan dalam penyusunan dokumen perencanaan tahun 2023 dan pelaksanaan kegiatan pada tahun 2022.

Kiranya laporan ini dapat menggambarkan akuntabilitas kinerja BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2021, serta sebagai masukan dalam upaya perbaikan dan pengembangan kegiatan dan program pada tahun mendatang.

Batam, 26 Januari 2022
Kepala BTKLPP Kelas I Batam



Budi Santosa, SKM, M.K.K.K

IKHTISAR EKSEKUTIF

Perkembangan paradigma pemerintahan menuju ke arah *Good Governance* dan penciptaan administrasi yang berdaya guna, berhasil guna dan berkeadilan, telah membuka kesadaran bagi setiap orang, terutama aparat pemerintah, untuk senantiasa tanggap akan tuntutan lingkungannya dengan berupaya memberikan pelayanan yang terbaik secara transparan dan berakuntabilitas. Terhadap tuntutan ini, BTKLPP Kelas I Batam mencoba mewujudkan, salah satunya dengan menyusun Laporan Kinerja.

Laporan kinerja ini menggambarkan capaian kinerja tahun 2021 dibandingkan dengan Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2021 sebagai bagian dari penjabaran Rencana Aksi Kegiatan (RAK) periode 2020-2024. Pengukuran keberhasilan kinerja BTKLPP Kelas I Batam dilakukan terhadap 8 (delapan) indikator.

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa dari 8 indikator kinerja, 7 indikator kinerja mencapai target, bahkan 5 indikator kinerja tercapai di atas target, dan 1 indikator kinerja tidak mencapai target. Ke-8 indikator tersebut adalah: 1) Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan, dengan target 51 rekomendasi dan realisasi 53 rekomendasi (capaian 104%); 2) Persentase rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan, dengan target 39% dan realisasi 39% rekomendasi yang dimanfaatkan (capaian 100%); 3) Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam, dengan target 95% dan realisasi 100% (capaian 105%); 4) Jumlah teknologi tepat guna yang dihasilkan, dengan target 1 jenis dan realisasi 1 jenis (capaian 100%); 5) Nilai kinerja anggaran dengan target 83 dan realisasi 88,13 (capaian 106 %); 6) Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran, dengan target 93 dan realisasi 89,29 (capaian 96%); 7) Kinerja implementasi satker WBK, dengan target 75 dan realisasi 87,28 (capaian 116%); 8) Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL, dengan target 80% dan realisasi 91,30% (capaian 116%). Rerata persentase capaian kinerja sebesar 114%.

Realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target kinerja adalah Rp 49,309,755,136 atau 96,64% dari total pagu Rp 51,025,269,000. Berdasarkan capaian target dan realisasi anggaran serta capaian kinerja, terlihat bahwa capaian kinerja BTKLPP Kelas I Batam tahun 2021 telah dilaksanakan secara efisien, dengan nilai efisiensi sebesar 7,07 %.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tugas Pokok dan Fungsi.....	4
C. Struktur Organisasi.....	5
D. Sumber Daya Manusia	6
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	9
A. Perencanaan Kinerja	9
B. Perjanjian Kinerja	13
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	16
A. Capaian Kinerja Organisasi	16
1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	17
2. Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan.....	25
3. Respon Sinyal KLB/Bencana Kurang Dari 24 Jam	35
4. Teknologi tepat Guna yang Dihasilkan	41
5. Nilai Kinerja Anggaran	45
6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	52
7. Kinerja Implementasi Satker WBK	61
8. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL.....	67
B. Realisasi Anggaran	72
1. Realisasi per Masing-masing Indikator.....	72
2. Realisasi per RO.....	74
BAB IV PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Tindak Lanjut.....	77
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Struktur Organisasi BTKLPP Kelas I Batam	5
Gambar 1.2. Distribusi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2021	6
Gambar 1.3. Distribusi Pegawai BTKLPP Kelas I Batam Berdasarkan Golongan.....	6
Gambar 1.4. Distribusi Pegawai BTKLPP Kelas I Batam Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	7
Gambar 1.5. Distribusi Pegawai BTKLPP Kelas I Batam Berdasarkan Jabatan	7
Grafik 3.1 Perbandingan "Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan" Tahun 2020 & 2021	19
Grafik 3.2 Capaian Indikator "Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan" dibandingkan dengan Target Jangka Menengah	21
Grafik 3.3 Perbandingan Capaian Indikator "Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan" pada 3 BTKLPP Kelas I di Wilayah Sumatra	21
Grafik 3.4 Perbandingan Capaian Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan Tahun 2020 dan 2021.....	30
Grafik 3.5 Perbandingan Capaian Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan dengan Target Jangka Menengah	31
Grafik 3.6 Perbandingan Capaian Kinerja "Persentase respon sinyal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam" Tahun 2021 & 2021	36
Grafik 3.7 Perbandingan Realisasi Indikator "persentase respon sinyal KLB/Bencana Kurang dari 24 Jam" dengan Target Jangka Menengah.....	37
Grafik 3.8 Perbandingan capaian indikator "Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam" BTKLPP KELAS I BATAM, MEDAN, PALEMBANG	38
Grafik 3.9 Perbandingan Capaian Indikator "Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan" Tahun 2020 dan 2021	42
Grafik 3.10 Perbandingan Capaian Indikator "Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan" dengan Target Jangka Menengah	42
Grafik 3.11 Perbandingan Capaian Indikator "Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan" BTKLPP Kelas I Batam, Medan, Palembang	43
Grafik 3.12 Perbandingan "Nilai Kinerja Anggaran" Tahun 2020 & 2021	47
Grafik 3.13 Capaian Indikator "Nilai Kinerja Anggaran" dibandingkan dengan Target Jangka Menengah	48
Grafik 3.14 Perbandingan Capaian Indikator 'Nilai Kinerja Anggaran' dari 3 BTKLPP Kelas I.....	49

Grafik 3.15. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2021 dan 2020.....	54
Grafik 3.16 Perbandingan Capaian IKPA dengan Target Jangka Menengah..	56
Grafik 3.17 Perbandingan Capaian IKPA Pada Tiga BTKLPP Kelas I Di Wilayah Sumatera Tahun 2021.....	57
Grafik 3.18 Perbandingan Capaian Indikator "Kinerja implementasi WBK satker" Tahun 2020 dan 2021	59
Grafik 3.19 Perbandingan Capaian Indikator "Kinerja implementasi WBK satker" Dengan Target Jangka Menengah	60
Grafik 3.20 Perbandingan Capaian Indikator "Kinerja implementasi WBK satker" BTKLPP Kelas I Batam, Medan, & Palembang	61
Grafik 3.21 Perbandingan Capaian Indikator "Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL" Tahun 2020 dan 2021.....	65
Grafik 3.22 Perbandingan Capaian Indikator " Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL " BTKLPP Kelas I Batam, Medan, & Palembang	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Awal BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024.....	10
Tabel 2.2 Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Revisi-1 BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024.....	10
Tabel 2.3 Rencana Kinerja Tahunan 2021 Awal	11
Tabel 2.4 Rencana Kinerja Tahunan 2021 Revisi	13
Tabel 2.5 Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Awal	14
Tabel 2.6. Matriks Perjanjian Kinerja Revisi-1 BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2021	15
Tabel 3.1. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021	16
Tabel 3.2 Kegiatan-kegiatan yang Mendukung Capaian Indikator “Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan”	18
Tabel 3.3. Capaian Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan Tahun 2021	26
Tabel 3.4 Daftar Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan Tahun 2021	26
Tabel 3.5 Target Indikator Ditjen P2P “Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan” dalam Renstra Kemenkes Tahun 2020-2024	32
Tabel 3.6 kegiatan respon sinyal/KLB kurang dari 24 jam Tahun 2021	36
Tabel 3.7 Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2021.....	47
Tabel 3.8 Nilai Perolehan Masing-masing Indikator IKPA	53
Tabel 3.9 Nilai Perolehan Masing-masing Indikator IKPA Tahun 2020 dan 2021	54
Tabel 3.10. Capaian Indikator Kinerja Implementasi Satker WBK Tahun 2021	58
Tabel 3.11 Capaian Indikator Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL Tahun	64
Tabel 3.12 Perbandingan Capaian Indikator "Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL" Tahun 2020 dan 2021	64
Tabel 3.13. Realisasi Anggaran Tahun 2021 Per Indikator	69
Tabel 3.14 Realisasi Anggaran Tahun 2021 Per RO	71

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyusunan Laporan Kinerja merupakan amanat dari Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan pelaksanaan lebih lanjut didasarkan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas LAKIP.

Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas instansi pemerintah atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dalam laporan kinerja berisi keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran strategis yang telah dijanjikan pada saat awal tahun yang diukur dengan indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2021 serta perbandingannya dengan target jangka menengah Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024.

Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas I Batam merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan RI. Tujuan penyusunan Laporan Kinerja BTKLPP Kelas I Batam adalah untuk:

1. Memberikan informasi kinerja BTKLPP Kelas I Batam selama Tahun 2021 yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja.
2. Sebagai bentuk pertanggung jawaban BTKLPP Kelas I Batam dalam mencapai target kinerja yang ditetapkan.
3. Sebagai upaya mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil.

Adapun yang menjadi landasan hukum dalam penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah adalah sebagai berikut :

1. Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
2. Undang – Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
4. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi dan Implementasi SAKIP.
7. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan
8. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.
9. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.

BTKLPP Kelas I Batam sebagai UPT Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit berperan dalam peningkatan pengendalian penyakit serta penguatan *health security* untuk penanganan pandemi. Maka BTKLPP Kelas I Batam telah mengidentifikasi **isu-isu strategis** yang perlu diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan kesehatan di wilayah layanan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Riau tahun 2019 masalah kesehatan yang masih berkembang yaitu adanya penemuan kasus tuberculosis berjumlah 11.344 orang dari jumlah penduduk provinsi Riau sebesar 6.971.745 jiwa dan yang paling tinggi di Kota Pekanbaru berjumlah 2.903 orang. Jumlah kasus DBD yang dilaporkan sebanyak 4.135 dan angka kematian 30 orang, jika dibandingkan dengan tahun 2018 angka ini menunjukkan peningkatan kasus. Jumlah kasus malaria yang terkonfirmasi sebanyak 130 orang dimana API tertinggi yaitu di Kabupaten Rokan Hilir dan Bengkalis. Sedangkan data daerah endemisitas malaria di Provinsi Riau ada 2 masuk kategori endemi rendah yaitu Indragiri Hulu dan Indragiri Hilir. Terjadi peningkatan kasus Rabies sebesar 10% jika dibandingkan tahun 2017 yaitu sebanyak 2.514 kasus. Sedangkan angka filariasis mengalami penurunan yaitu 157 orang dengan IR=2.3 per 100.000 penduduk yang banyak ditemukan di Kabupaten Indragiri Hilir, Indragiri Hulu, Rokan Hilir, dan Meranti.
2. Berdasarkan Profil Kesehatan Tahun 2020, Provinsi Kepulauan Riau tahun 2019 bahwa kasus DBD berjumlah 1.873 kasus dengan angka kematian sebanyak 11 orang dengan kasus tertinggi ada di Kota Batam sebesar 729

kasus. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2021, bahwa kasus DBD berjumlah 1.602 kasus dengan angka kematian sebanyak 17 orang CFR (1.06%) dengan kasus tertinggi ada di Kota Batam sebesar 632 kasus dengan kematian 3 orang CFR (0,47%) kemudian Karimun 499 kasus dengan kematian 7 orang CFR (1,4%). Selain itu kasus filariasis sebanyak 95 orang yaitu di Kota Batam 16 orang, Bintan 66 orang, Lingga 10 orang, tanjungpinang 1 orang, Karimun 2 orang.

3. Masalah kesehatan di Provinsi Jambi masih didominasi oleh penularan penyakit malaria karena adanya komunitas suku anak dalam yang hidupnya berpindah-pindah serta masih kurangnya informasi tentang penyakit malaria bagi mereka. Empat kabupaten yang dengan kasus malaria terbanyak yaitu Sarolangun, Batanghari, Tebo, dan Merangin. Perhatian khusus kepada suku anak dalam sangat diperlukan agar Provinsi Jambi dapat mencapai Eliminasi malaria yang ditargetkan pada tahun 2027. Dari data endemisitas 2019 Empat kabupaten yang masih masuk kategori endemisitas rendah yaitu Sarolangun, Batanghari, Tebo, dan Merangin.
4. Tahun 2020 terjadi pandemi COVID-19 diseluruh dunia yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China. BTKL Batam ditunjuk sebagai salah satu laboratorium pemeriksaan Covid-19. Jumlah pemeriksaan sampel COVID-19 sampai bulan Agustus 2020 berdasarkan data laboratorium COVID -19 BTKLPP Kelas I Batam sebanyak 8062 sampel dengan rata-rata sampel per hari sebanyak 200 sampel. Sedangkan untuk pemeriksaan sampel tahun 2021 sebanyak 107.711 sampel dengan rata-rata harian pemeriksaan 295 sampel. Peningkatan kualitas SDM analis laboratorium dan pemenuhan sarana prasarana laboratorium sangat diperlukan untuk menghasilkan pengujian yang valid.

Adapun visi BTKLPP Kelas I Batam mengacu kepada visi pemerintah, yaitu: **“Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong- royong”**. Pencapaian visi di atas diwujudkan melalui misi:

- 1) Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia;
- 2) Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing;
- 3) Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan;
- 4) Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan;
- 5) Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa;
- 6) Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan

Terpercaya;

- 7) Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga;
- 8) Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya; dan
- 9) Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan

B. Tugas Pokok dan Fungsi

Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 78 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit maka BTKLPP Kelas I Batam mempunyai tugas melaksanakan surveilans epidemiologi, kajian dan penapisan teknologi, laboratorium rujukan, kendali mutu, kalibrasi, pendidikan dan pelatihan, pengembangan model dan teknologi tepat guna, kewaspadaan dini, dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) di bidang pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan serta kesehatan matra.

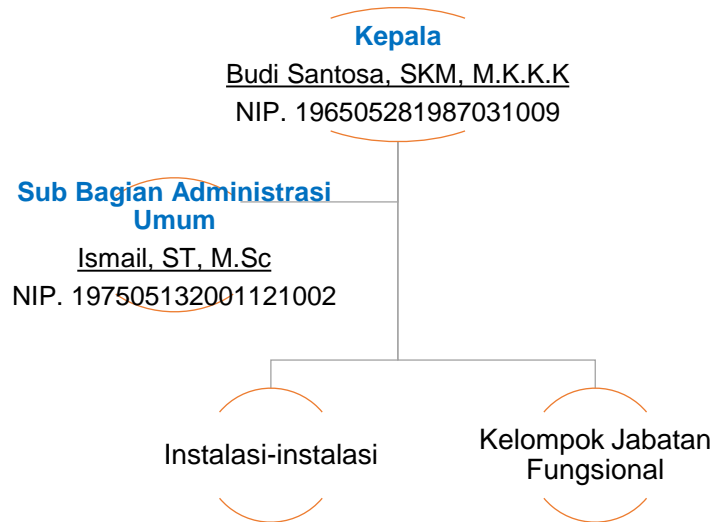
Dalam melaksanakan tugas tersebut, BTKLPP Kelas I Batam melaksanakan fungsi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan surveilans epidemiologi;
2. Pelaksanaan analisis dampak kesehatan lingkungan (ADKL);
3. Pelaksanaan laboratorium rujukan;
4. Pelaksanaan pengembangan model dan teknologi tepat guna;
5. Pelaksanaan uji kendali mutu dan kalibrasi;
6. Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, kewaspadaan dini, dan penanggulangan KLB/wabah dan bencana;
7. Pelaksanaan surveilans faktor risiko penyakit tidak menular;
8. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan;
9. Pelaksanaan kajian dan pengembangan teknologi pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan, dan kesehatan matra;
10. Pengelolaan data dan informasi;
11. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan
12. Pelaksanaan urusan administrasi UPT Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 2349/MENKES/PER/XI/2011 tanggal 22 November 2011 tentang Organisasi dan tata kerja UPT dibidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit, BTKLPP

Kelas I Batam mempunyai wilayah layanan regional meliputi Provinsi Kepulauan Riau, Riau dan Jambi.

C. Struktur Organisasi



Gambar 1.1 Struktur Organisasi BTKLPP Kelas I Batam

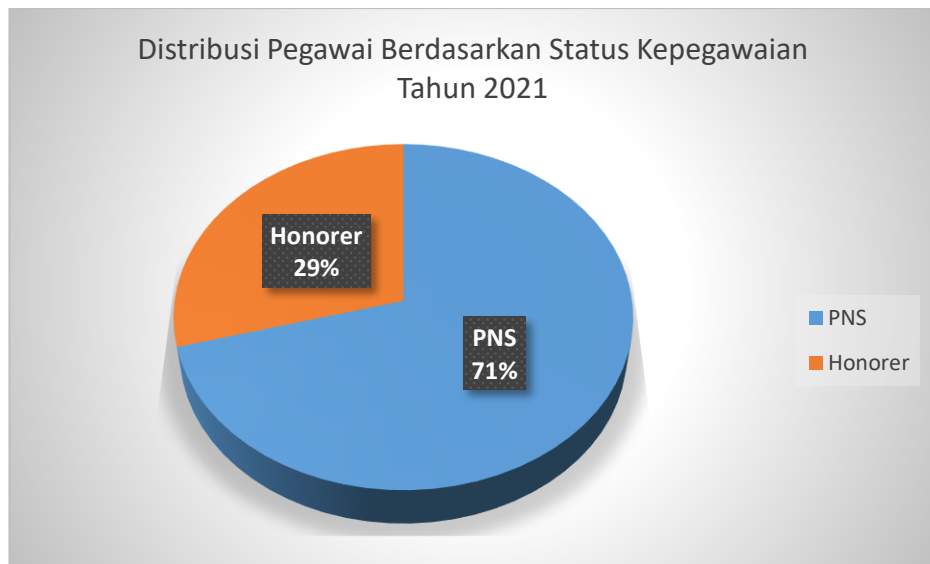
Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Kelas I Batam dipimpin oleh seorang Kepala, dengan struktur organisasi yang terdiri dari:

1. Kepala BTKLPP
2. Sub Bagian Administrasi Umum
3. Instalasi yang terdiri dari :
 - a. Instalasi laboratorium Kimia Fisika Udara dan Radiasi
 - b. Instalasi laboratorium Kimia Fisika Air
 - c. Instalasi laboratorium Biologi
 - d. Instalasi laboratorium Entomologi
 - e. Instalasi Kalibrasi dan Pengujian Mutu
 - f. Instalasi Reagensia dan Media
 - g. Instalasi Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT)
 - h. Instalasi Pelayanan Laboratorium Rujukan dan Pemasaran Sosial
 - i. Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana
 - j. Instalasi Teknologi Tepat Guna.
 - k. Instalasi Laboratorium Penyakit
 - l. Instalasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Pengelolaan Limbah
 - m. Instalasi Laboratorium Padatan dan B3

4. Kelompok Jabatan Fungsional

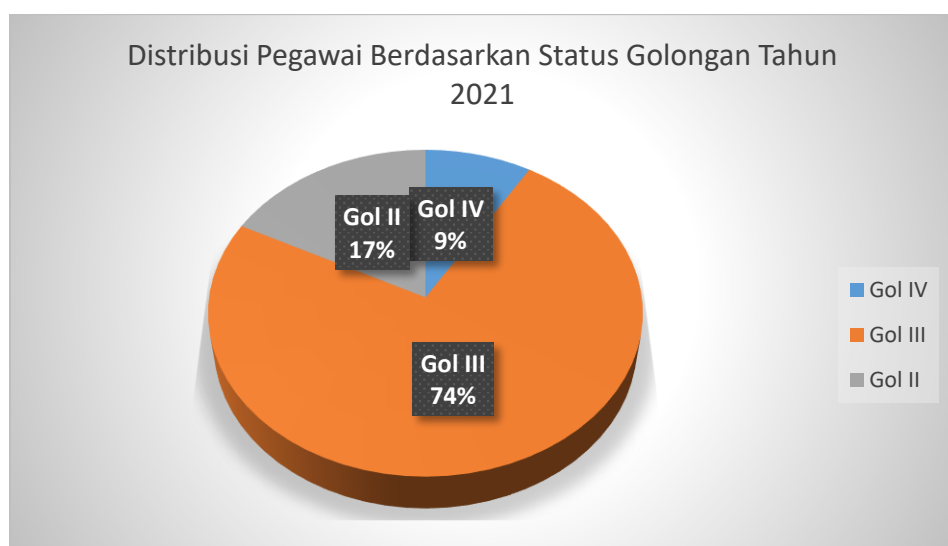
D. Sumber Daya Manusia

Pegawai BTKLPP Kelas I Batam pada tahun 2021 sebanyak 65 orang yang terdiri dari 46 orang (71 %) PNS dan pegawai honorer sebanyak 19 orang (29 %) sebagaimana diagram berikut ini.



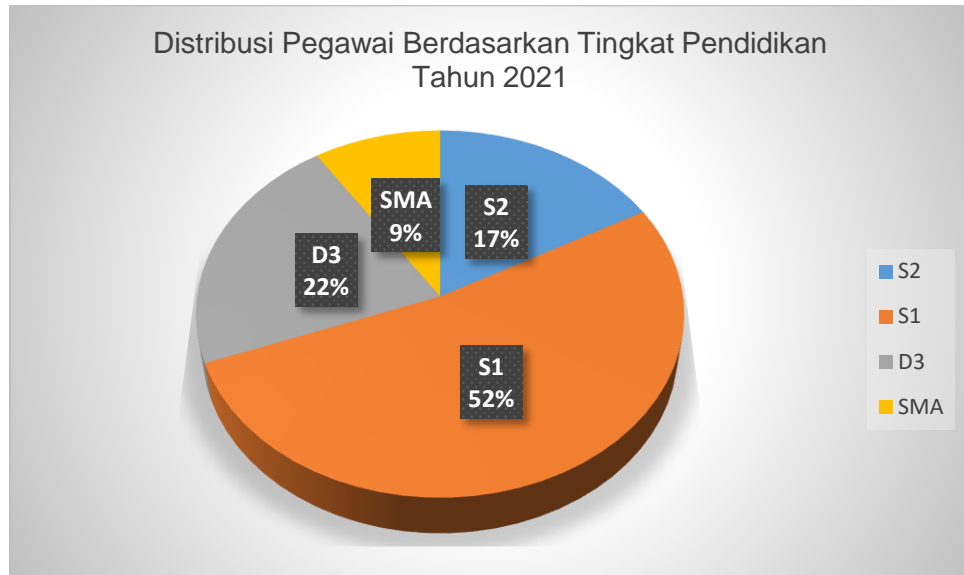
Gambar 1.2 Distribusi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2021

Sedangkan distribusi pegawai PNS berdasarkan golongan terdiri dari golongan IV sebanyak 4 orang (9%), golongan III sebanyak 34 orang (74%) dan golongan II sebanyak 8 orang (17%) sebagaimana diagram berikut ini.



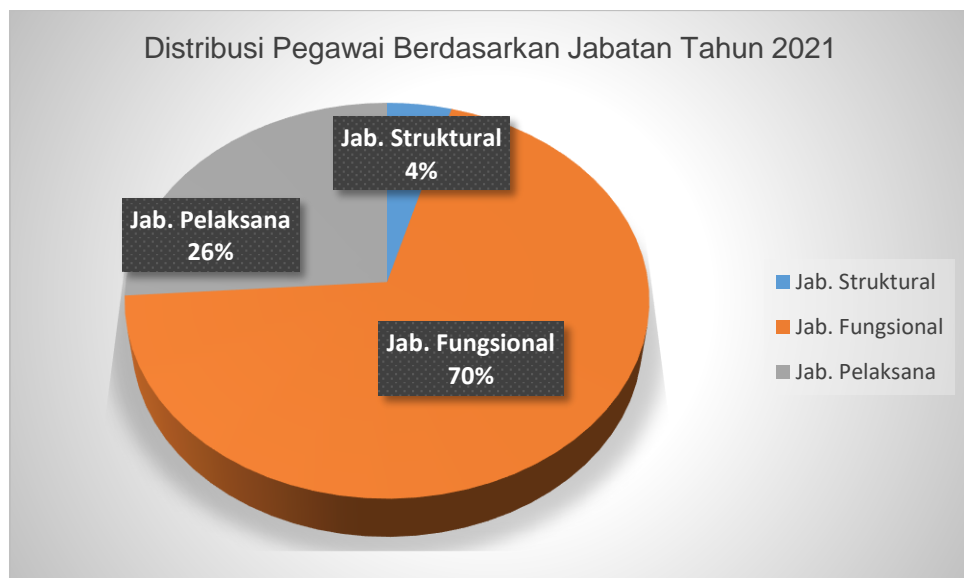
Gambar 1.3. Distribusi Pegawai BTKLPP Kelas I Batam Berdasarkan Golongan

Sedangkan distribusi pegawai dan honorer berdasarkan tingkat pendidikan terdiri dari Strata 2 sebanyak 11 orang (17%), Strata 1 sebanyak 34 orang (52%), Diploma 3 sebanyak 14 orang (22%), dan SMA sebanyak 6 orang (9%) sebagaimana diagram berikut ini.



Gambar 1.4. Distribusi Pegawai BTKLPP Kelas I Batam Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Distribusi pegawai berdasarkan jabatan tahun 2021 terdiri dari 2 orang (4%) jabatan struktural, 32 orang (70%) menduduki jabatan fungsional, dan 12 orang (26%) menduduki jabatan pelaksana sebagaimana gambar berikut ini.



Gambar 1.5. Distribusi Pegawai BTKLPP Kelas I Batam Berdasarkan Jabatan Tahun 2021

Data distribusi pegawai diatas menunjukkan kekuatan BTKLPP Kelas I Batam dari aspek sumber daya manusia yang dimiliki untuk dapat melaksanakan tugas, pokok, dan fungsinya. Selama tahun 2021 dalam masa pandemi Covid-19 hampir seluruh pegawai BTKLPP Kelas I Batam ditugaskan di dalam penanganan sampel COVID-19 baik sampel reguler hasil *contact tracing* dinas kesehatan maupun sampel dari Pekerja Migran Indonesia (PMI). Sehingga BTKLPP Kelas I Batam mengambil kebijakan melibatkan seluruh pegawai baik PNS maupun PPNPN (honorar) serta ditambah dengan tenaga dari relawan pemeriksaan sampel COVID-19 sebanyak 9 orang.

Berdasarkan perhitungan Analisis Beban Kerja (ABK) BTKLPP Kelas I Batam, pemenuhan jumlah pegawai berdasarkan hal tersebut masih belum sesuai. Maka kedepannya perlu peningkatan kemampuan kinerja Sumber Daya Manusia dari aspek kuantitas, kualitas, dan komposisi, dengan penambahan tenaga medis, pelatihan-pelatihan teknis, dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsi BTKLPP Kelas I Batam.

E. Sistematika Penulisan

Berdasarkan PermenPAN dan RB No.53 Tahun 2014, maka sistematika penyajian laporan kinerja Kementerian Kesehatan disusun sebagai berikut:

1. Ikhtisar Eksekutif.
2. Bab I (*Pendahuluan*), menjelaskan secara ringkas latar belakang, maksud dan tujuan penulisan laporan, tugas pokok dan fungsi yang diemban, serta sistematika penulisan.
3. Bab II (*Perencanaan dan Perjanjian Kinerja*), menjelaskan tentang ikhtisar beberapa hal penting dalam perjanjian kinerja tahun 2021 (dokumen penetapan kinerja).
4. Bab III (*Akuntabilitas Kinerja*), menjelaskan tentang pengukuran kinerja, analisis capaian kinerja berdasarkan indikator tahun 2021, dan realisasi anggaran serta sumberdaya manusia yang digunakan dalam rangka pencapaian kinerja BTKLPP Kelas I Batam selama Tahun 2021.
5. Bab IV (*Penutup*), berisi kesimpulan atas laporan kinerja Tahun 2021 serta langkah di masa mendatang.
6. Lampiran

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja

Periode tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2020-2024 akan memengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN. Arah pembangunan kesehatan jangka menengah kesehatan 2020-2024 adalah meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta dengan penguatan pelayanan kesehatan dasar (primary health care) dan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi. Arah kebijakan nasional tersebut dicapai melalui lima strategi, yaitu peningkatan kesehatan ibu, anak dan kesehatan reproduksi; percepatan perbaikan gizi masyarakat untuk pencegahan dan penanggulangan permasalahan gizi ganda; peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit; pembudayaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS); dan penguatan sistem kesehatan.

Arah ini selanjutnya dirumuskan dalam rencana kinerja Ditjen P2P yang kemudian dijabarkan oleh BTKLPP Kelas I Batam dalam rencana kerjanya dengan konsep surveilans berbasis laboratorium sejalan dengan lingkup tugas dan fungsi BTKLPP sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 78/MENKES/PER/XI/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit. Sesuai tugas pokok dan fungsi tersebut, BTKLPP Kelas I Batam telah menetapkan sasaran kinerja yang akan dicapai selama 5 tahun yang akan berakhir pada tahun 2024.

Dengan pertimbangan pencapaian hasil, perubahan arah kebijakan prioritas nasional, prioritas program, kebijakan anggaran dan upaya penajaman indikator (SMART indikator), maka disusun indikator kinerja dan target capaiannya. Target dan indikator kinerja ini terdapat dalam Rencana Aksi Kegiatan BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020- 2024.

Dalam RAK awal yang terbit tanggal 31 Agustus 2020, target kinerja tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Awal BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	64 rekomen dasi	70 rekomen dasi	75 rekomen dasi	80 rekomen dasi	85 rekomen dasi
2. Persentase Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	25%	35%	45%	55%	65%
3. Persentase Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	90%	92%	96%	98%	100%
4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	1 unit	2 unit	3 unit	4 unit	5 unit
5. Nilai kinerja anggaran	80	85	90	95	98
6. Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan	80	85	90	95	98
7. Kinerja implementasi satker WBK	70	75	80	85	90
8. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	50%	60%	70%	80%

Berdasarkan reuiu terhadap RAK awal, maka dilakukan revisi RAK. Dalam dokumen RAK revisi, terdapat perubahan sebagai berikut:

Tabel 2.2. Target Kinerja Berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Revisi-1 BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	64 rekomen dasi	51 rekomen dasi	76 rekomen dasi	80 rekomen dasi	85 rekomen dasi
2. Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	25%	39%	75%	80%	100%

INDIKATOR KINERJA	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
3. Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	90%	95%	96%	98%	100%
4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	1 jenis	1 jenis	3 jenis	4 jenis	5 jenis
5. Nilai kinerja anggaran	80	83	90	95	98
6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	-	93	93	95	98
7. Kinerja implementasi satker WBK	70	75	75	80	85
8. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	80%	80%	85%	90%

Untuk menjabarkan dan memperinci kegiatan per tahunnya, maka dibuatlah Rencana Kinerja Tahunan (RKT) yang merupakan turunan dari RAK.

Rencana Kinerja Tahun 2021 sebagai dasar pengukuran kinerja dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2021 merupakan penjabaran dari Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024, dimana tahun 2021 merupakan tahun kedua perencanaan 5 tahunan.

Berikut target kinerja beserta anggaran tahun 2021 yang tertuang dalam RKT 2021 Awal.

Tabel 2.3 Rencana Kinerja Tahunan 2021 Awal

NO	SASARAN	INDIKATOR	Target Kinerja	Pagu
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	58	3,583,348,000
2		Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	50%	13,360,000
3		Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95%	468,043,000
4		Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	1	53,100,000
5		Nilai kinerja anggaran	83	84,044,000

NO	SASARAN	INDIKATOR	Target Kinerja	Pagu
6		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	10,415,985,000
7		Kinerja implementasi WBK satker	72	4,404,000
8		Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%	169,539,000
	Total			14,791,823,000

Dalam kurun waktu 2021 terjadi perubahan-perubahan yang dinamis termasuk dalam hal anggaran dan pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut berkaitan dengan masih terjadinya pandemi covid-19 dimana ada badai kedua yang diakibatkan oleh varian delta yang sangat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan bukan hanya di Indonesia, akan tetapi seluruh negara di dunia. Perubahan tersebut diantaranya terkait alokasi anggaran yang bertambah terkait tupoksi BTKLPP Kelas I Batam sebagai Jejaring Laboratorium Rujukan Pemeriksa Covid-19 di wilayah provinsi Kepulauan Riau. Pada bulan Maret BTKLPP Kelas I Batam mendapat alokasi tambahan anggaran sebesar Rp 15.642.500.000,- kemudian pada bulan April kembali mendapat tambahan anggaran sebesar Rp 21.736.040.000,- sehingga pagu BTKLPP Kelas I Batam menjadi Rp 52.170.363.000,-

Kemudian pada bulan September terjadi perubahan kembali terkait pagu anggaran BTKLPP Kelas I Batam dimana dengan mempertimbangkan adanya beberapa kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan, maka diputuskan untuk mengefisiensi anggaran untuk kebutuhan anggaran eselon I terkait vaksinasi Covid-19. Pagu BTKLPP Kelas I Batam menjadi Rp 51.530.807.000,- Selain itu diputuskan untuk merevisi target kinerja sebagai dampak beberapa kegiatan yang tidak dapat terlaksana tersebut.

Terakhir pada bulan November 2021 dilaksanakan revisi anggaran berupa penurunan target penerimaan dan pagu penggunaan PNBPN sehingga pagu menjadi Rp 51.025.269.000,- dengan mempertimbangkan penerimaan PNBPN yang tidak memenuhi target sebagai dampak pandemi Covid-19.

Berikut matriks revisi Rencana Kinerja Tahunan 2021 dikaitkan dengan dinamisasi anggaran dan kegiatan BTKLPP Kelas I Batam.

Tabel 2.4 Rencana Kinerja Tahunan 2021 Revisi

NO	SASARAN	INDIKATOR	Target Kinerja	Pagu
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	51	39,915,104,000
2		Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	39	6,600,000
3		Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95%	448,518,000
4		Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	1	53,100,000
5	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Nilai kinerja anggaran	83	84,044,000
6		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	10,321,227,000
7		Kinerja implementasi WBK satker	75	1,434,000
8		Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%	195,242,000
Total				51,025,269,000

B. Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja (PK) BTKLPP Kelas I Batam merupakan dokumen yang memperjanjikan rencana kinerja Kepala BTKLPP Kelas I Batam kepada Direktur Jenderal P2P untuk mewujudkan target-target kinerja sasaran BTKLPP Kelas I Batam pada periode satu tahun. PK BTKLPP Kelas I Batam disusun berdasarkan target kinerja yang tercantum pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan BTKLPP Kelas I Batam tahun 2020- 2024.

Penyusunan dan penandatanganan PK awal BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2021 dilakukan pada bulan Desember 2020, yaitu setelah terbit DIPA dan RKA-KL BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2021. Target-target kinerja sasaran yang akan dicapai BTKLPP Kelas I Batam tercantum dalam dokumen PK.

Berikut tabel Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Awal.

Tabel 2.5 Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Awal

NO	SASARAN	INDIKATOR	Target
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	53
2		Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	50%
3		Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95%
4		Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	1
5		Nilai kinerja anggaran	83
6		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
7		Kinerja implementasi WBK satker	70
8		Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%

Selama tahun 2021, terdapat 2 kali revisi PK; yaitu pada bulan September dan Desember. Revisi pada bulan September dilakukan sehubungan dengan terjadinya revisi anggaran berupa permintaan kemungkinan anggaran yang tidak terserap oleh eselon I untuk mencukupi kebutuhan penanganan COVID-19 yaitu vaksinasi. BTKLPP kelas I Batam 'menyerahkan' anggaran yang kemungkinan tidak terserap hingga akhir tahun pada anggaran yang dialokasikan untuk membiayai penyelenggaraan surveilans embarkasi haji yang tidak terlaksana akibat pembatalan kegiatan haji yang tertuang dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 660 tahun 2021. Selain itu, BTKLPP Kelas I Batam juga mengefisiensi anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan Surveilans Penyakit Filariasis yang berdasarkan Surat Direktur P2PTVZ Nomor:PV.04.01/3/2728/2021 dimana pelaksanaan Survei TAS Filariasis di daerah endemik *Brugia sp* tidak dapat dilaksanakan pada tahun 2021 dikarenakan berdasarkan penelitian FKM UI *Brugia Rapid Test* yang digunakan menunjukkan sensitifitas yang rendah. Disamping dua hal yang telah disampaikan tersebut, pertimbangan lain adalah ada beberapa kegiatan BTKLPP Kelas I Batam di wilayah layanan yang pelaksanaannya melibatkan massa yang banyak seperti siswa sekolah dan pondok pesantren yang belum aktif akibat pandemi covid-19 serta beberapa daerah yang belum dapat mengakomodir kegiatan BTKLPP Kelas I Batam dikarenakan masih berfokus pada penanganan pandemi covid-19.

Berdasarkan hal-hal tersebut dipandang perlu untuk melakukan revisi terhadap target kinerja. Berikut matriks PK revisi-1 tahun 2021.

Tabel 2.6. Matriks Perjanjian Kinerja Revisi-1 BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2021

NO	INDIKATOR	Target
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	51
2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	39%
3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95%
4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	1
5	Nilai kinerja anggaran	83
6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
7	Kinerja implementasi WBK satker	75
8	Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%

Perubahan ada pada target indikator nomor 1 dan 2 dikaitkan dengan pembatalan atau tidak terlaksananya beberapa kegiatan. Pada awalnya target indikator nomor 1 sebanyak 58 rekomendasi direvisi menjadi 51 rekomendasi. Kemudian target nomor 2 yang awalnya ditargetkan 50% direvisi menjadi 39%. Kemudian pada indikator nomor 7 yang pada awalnya ditargetkan sebesar 70, sesuai arahan dari eselon I dirubah menjadi 75 untuk satker yang belum memperoleh predikat WBK.

Kemudian pada bulan Desember dilakukan kembali revisi Perjanjian Kinerja tahun 2021 yang kedua. Akan tetapi revisi tersebut tidak merubah target indikator kinerja. Revisi dilakukan karena ada penurunan pagu akibat perubahan target penerimaan PNBPN yang diikuti perubahan pagu penggunaan PNBPN. Perubahan tersebut sebagai dampak penurunan penerimaan PNBPN BTKLPP Kelas I Batam akibat penerimaan sampel yang tidak optimal sebagai dampak pandemi covid-19. Selain penurunan pagu, revisi ke-2 Perjanjian Kinerja dilakukan karena adanya perubahan Pejabat dalam hal ini Direktur Jenderal Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Pada Pada PK revisi-2 Tahun 2021 anggaran BTKLPP Kelas I Batam sebesar Rp 51,025,269,000,-

Terkait perubahan atau revisi Perjanjian Kinerja tahun 2021 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran: matriks semula menjadi Perjanjian Kinerja Tahun 2021 sebagaimana terlampir.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Capaian Kinerja BTKLPP Kelas I Batam disusun berdasarkan data kinerja Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat, dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya. Data dimaksud diuraikan dalam pengukuran kinerja kegiatan dan pengukuran pencapaian sasaran selama satu tahun anggaran yaitu tahun 2021.

Capaian Kinerja Kegiatan diperoleh melalui perhitungan persentase pencapaian rencana tingkat capaian (target) setiap indikator kinerja, baik input maupun output, yaitu membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini, membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir, membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah, membandingkan realisasi kinerja dengan standar nasional (untuk indikator yang *Cascaded*), analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya, dan analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Tabel 3.1. Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2021

INDIKATOR	TARGET	REALISASI	PERSENTASE
1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	51	53	104
2. Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	39%	39%	100
3. Respon Sinyal KLB/ Bencana kurang dari 24 jam	95%	100%	105
4. Jumlah teknologi tepatguna yang dihasilkan	1	1	100
5. Nilai kinerja anggaran	83	88,13	106
6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93	89,29	96
7. Kinerja implementasi satker WBK	75	87,28	116
8. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80	91,30	114

Dari 8 indikator pada tahun 2021, 6 indikator mencapai target yang ditetapkan, bahkan 5 diantaranya tercapai melebihi target. Rata-rata persentase capaian kinerja organisasi pada tahun 2021 adalah **104 %**. Bila dibandingkan dengan rata-rata capaian kinerja antara tahun 2021 dan tahun 2020, maka rata-rata capaian kinerja tahun 2021 **turun 8 (delapan) poin** dibanding rata-rata capaian tahun 2020.

Analisis capaian kinerja masing-masing pencapaian indikator kinerja sasaran dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan

Definisi Operasional

Kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian, dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP.

Cara Perhitungan

Jumlah kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP selama satu tahun

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2021 adalah 53 rekomendasi dari target 51 rekomendasi, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 106 %, dengan perhitungan:

$$\text{Persentase capaian} = \frac{53 \text{ rekomendasi}}{51 \text{ rekomendasi}} \times 100\% = 104\%$$

Realisasi indikator ini dicapai melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

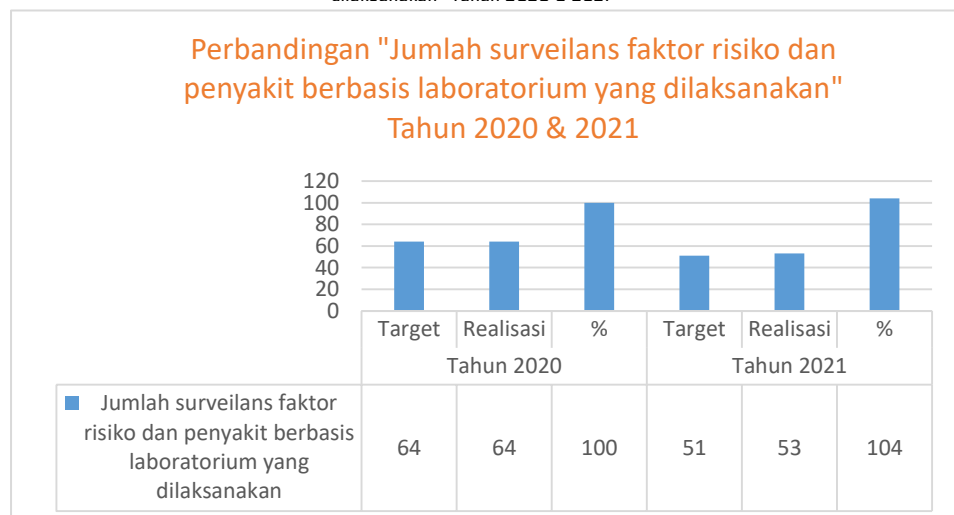
Tabel 3.2 Kegiatan-kegiatan yang Mendukung Capaian Indikator
 “Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan”

NO	NAMA KEGIATAN	Substansi
1	Surveilans Pra Embarkasi Batam	SE
2	Uji Kualitas RDT di Kab.Tanjung Jabung Timur	SE
3	Surveilans Penyakit Filariasis di Kab. Tanjabtim	SE
4	Surveilans Pra embarkasi Haji Jambi	SE
5	Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan Terpadu di Bintan	SE
6	Surveilans Penyakit Filariasis di Kab. Siak	SE
7	Surveilans Penyakit Filariasis di Kab. Kampar	SE
8	Kalibrasi	PTL
9	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria di Kab. Bengkalis	SE
10	Kajian Penemuan dan Pemantauan Pengobatan TB di Tempat Khusus di Kab. Karimun	SE
11	Kajian Penemuan dan Pemantauan Pengobatan TB di Tempat Khusus di kota Batam	SE
12	ISO 17025	PTL
13	Rekomendasi TTG Sanitasi Komunal Natuna	ADKL
14	Rekomendasi TTG Sanitasi Komunal Lingga	ADKL
15	Rekomendasi TTG Sanitasi Komunal Sarolangun	ADKL
16	Rekomendasi TTG Sarana Air Minum Sarolangun	ADKL
17	Rekomendasi TTG Sanitasi Komunal Bintan	ADKL
18	Rekomendasi TTG Sanitasi Komunal Muaro Jambi	ADKL
19	Supervisi Laboratorium RSUD M. Sani Karimun	PTL
20	Supervisi Laboratorium Covid RS Bhayangkara Batam	PTL
21	Supervisi Laboratorium Covid Rumkitban Batam	PTL
22	Supervisi Laboratorium Covid klinik Medilab Karimun	PTL
23	Survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan Terpadu Di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau	SE
24	Kajian Kualitas Rantai Dingin Penyimpanan Vaksin Anti Rabies Di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau	SE
25	Supervisi Laboratorium Mikroskopis TB Di Kabupaten Lingga – Kepulauan Riau	SE
26	Konfirmasi Vektor DBD terhadap insektisida di Batam	SE
27	Surveilans Kualitas Air Mnum Bersumber Depot Air Minum(DAM) dilaksanakan di Kabupaten Bintan	ADKL
28	Supervisi Laboratorium Pemeriksa Covid-19 RS Budi Kemuliaan	PTL
29	Pemetaan luas wilayah reseptifitas Malaria di Kab. Bungo	SE
30	Melaksanakan Surveilans Penyakit Zoonosa (Leptospirosis) di Kabupaten Kab Bintan	SE
31	Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Lingkungan Terhadap Penemuan Penyakit Kecacingan di Kab Lingga	ADKL
32	Kegiatan Surveilans Higiene dan Sanitasi Pengelolaan Makanan di Kab Lingga	ADKL
33	Kalibrasi peralatan laboratorium	PTL

NO	NAMA KEGIATAN	Substansi
34	Surveilans Pasca Eliminasi Penyakit Filariasis Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat- Jambi	SE
35	Surveilans Pasca Eliminasi Penyakit Filariasis Di Kabupaten Pelalawan – Riau	SE
36	Melaksanakan surveilans kualitas Air Minum bersumber DAM di Kab Lingga	ADKL
37	Surveilans pemeriksaan cholinesterase akibat pestisida pada petani, kab. kep. meranti, Riau.	ADKL
38	Surveilans Arbovirosis di Kab. Bintan	SE
39	Pengambilan dan Pengiriman Spesimen Surveilans Lingkungan dalam mendukung ERAPO di kota Batam	SE
40	Surveilans Arbovirosis di kota Batam	SE
41	Surveilans Penyakit Zoonosis Lainnya di kota Batam	SE
42	Kajian penemuan dan pemantauan TB di Tempat Khusus di Pekanbaru	SE
43	Surveilans faktor risiko penyakit leptospirosis pada petugas kebersihan pengangkut sampah perumahan di kota Tanjungpinang	ADKL
44	Uji Profisiensi Lab KFA	PTL
45	Uji Profisiensi Lab KFUR	PTL
46	Uji Profisiensi Lab Penyakit	PTL
47	Pengelolaan Fasilitas K3 Dalam Rangka Pengendalian PAK	ADKL
48	Pemeliharaan IPAL	ADKL
49	Pemusnahan Limbah Domestik	ADKL
50	Pemusnahan Limbah Infeksius	ADKL
51	Konfirmasi Vektor DBD di Bintan 7-10 September 2021	SE
52	ISO 9001:2017	PTL
53	Supervisi Lab Covid di Bintan	PTL

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu

Grafik 3.1 Perbandingan "Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan" Tahun 2020 & 2021



Jika dibandingkan dengan tahun 2020 dimana realisasi sebesar 64 rekomendasi dari target 64 rekomendasi dengan persentase capaian 100%, maka pada tahun 2021 secara persentase capaian mengalami peningkatan sebesar 4%. Akan tetapi jika dilihat dari banyaknya jumlah rekomendasi, maka pada tahun 2021 mengalami penurunan.

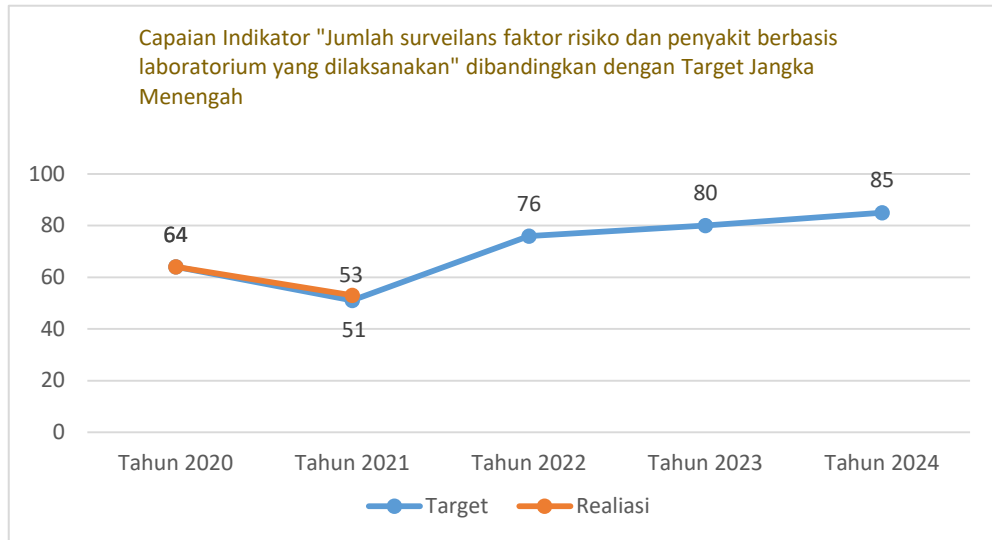
Penurunan jumlah rekomendasi tersebut disebabkan beberapa hal antara lain:

- 1) Menindaklanjuti Keputusan Menteri Agama Nomor 660 Tahun 2021 tentang Pembatalan Keberangkatan Jemaah Haji pada Penyelenggaraan Ibadah Haji Tahun 1442 Hijriah/2021 Masehi, maka untuk kegiatan Surveilans Kesehatan Matra Embarkasi Haji di kota Batam, Jambi, dan Pekanbaru otomatis tidak dapat dilaksanakan;
- 2) Menindaklanjuti Surat Direktur P2PTVZ Nomor: PV.04.01/3/2728/2021 perihal Informasi Mengenai Brugia Rapid Test dimana berdasarkan hasil pengujian di laboratorium Departemen Parasitologi FKUI pada bulan Maret 2021 Brugia Rapid Test yang diproduksi saat ini menunjukkan sensitifitas yang rendah, maka pelaksanaan survei TAS Filariasis di daerah endemik Brugia Sp. pada tahun 2021 tidak dapat dilaksanakan;
- 3) Pandemi Covid-19 menyebabkan beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan (seperti kegiatan di sekolah atau pondok pesantren karena belum semua sekolah atau pondok pesantren melaksanakan pembelajaran tatap muka;
- 4) Daerah di wilayah layanan masih berfokus pada penanganan pandemi Covid-19 sehingga belum dapat mengakomodir kegiatan BTKLPP Kelas I Batam.

c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi

Merujuk pada dokumen perencanaan strategis BTKLPP Kelas I Batam yaitu Rencana Aksi Kegiatan (RAK) tahun 2020-2024, berikut capaian indikator ini.

Grafik 3.2 Capaian Indikator "Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan" dibandingkan dengan Target Jangka Menengah

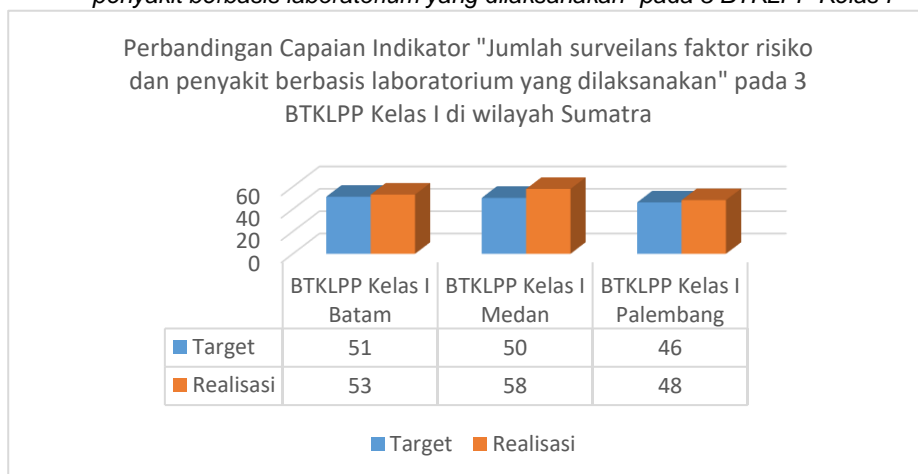


Berdasarkan grafik di atas, pada dokumen RAK target pada tahun 2021 sebanyak 51 rekomendasi dan realisasi sebanyak 53 rekomendasi. Berdasarkan data tersebut maka realisasi pada tahun 2021 telah memenuhi target jangka menengah pada dokumen RAK BTKLPP Kelas I Batam tahun 2020-2024.

d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan Satker Sejenis/Setara.

Secara geografis BTKLPP Kelas I Batam berada di pulau Sumatera. Ada dua (2) satker sejenis dan setara yang berada di pulau Sumatera yaitu BTKLPP Kelas I Medan dan BTKLPP Kelas I Palembang. Berikut realisasi kinerja dari 3 BTKLPP Kelas I di wilayah Sumatera.

Grafik 3.3 Perbandingan Capaian Indikator "Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan" pada 3 BTKLPP Kelas I



Berdasarkan grafik di atas, ketiga BTKLPP kelas I yaitu Batam, Medan, dan Palembang dapat mencapai target yang telah ditetapkan bahkan melebihi target yang ditetapkan. Diantara ketiga BTKLPP Kelas I tersebut, BTKLPP Kelas I Medan dengan capaian tertinggi dengan target 50 terealisasi 58 atau dengan capaian sebesar 118%. Sementara BTKLPP Kelas I Batam dan BTKLPP Kelas I Palembang berada pada posisi imbang dengan capaian sama sebesar 104% meskipun target dan realisasi antara Batam dan Palembang berbeda yaitu Batam dengan target 51 rekomendasi terealisasi 53, kemudian Palembang dengan target 46 rekomendasi terealisasi 48. Akan tetapi jika dilihat secara jumlah rekomendasi, BTKLPP Kelas I Medan dengan jumlah realisasi rekomendasi paling banyak, disusul oleh Batam, dan terakhir Medan.

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. Man

Sumber daya ini merupakan SDM yang terlibat dalam pelaksanaan berbagai kegiatan surveilans/kajian faktor risiko penyakit berbasis laboratorium pengembangan pengujian, kendali mutu laboratorium, dan sebagainya. Sebagai laboratorium pengujian serta tambahan penugasan sebagai laboratorium pemeriksa sampel COVID-19 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau, maka SDM yang terbatas jumlahnya harus betul-betul diatur penugasannya demi kelancaran pemeriksaan sampel COVID-19 yang cukup banyak jumlahnya serta menuntut hasil yang cepat dan akurat. Di samping pemeriksaan COVID-19, pelayanan pemeriksaan sampel di luar COVID-19, seperti pemeriksaan sampel air, udara, makanan harus tetap berjalan. Untuk itu, dilakukan pengaturan jadwal melalui sistem *shift* dengan memberdayakan personil laboratorium yang sudah ada. Ini merupakan salah satu bentuk efisiensi SDM untuk mendukung pencapaian kinerja. Efisiensi SDM juga dilakukan dengan penetapan pelaksana kegiatan melalui SK Tim Kegiatan di Substansi dan Bagian, untuk memastikan bahwa setiap tenaga Fungsional

bermanfaat seoptimal mungkin dalam pelaksanaan seluruh kegiatan dan memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga Fungsional yang berkompeten.

2. *Machines*

Sharing peralatan laboratorium, salah satunya PCR, yang selama ini digunakan untuk pemeriksaan sampel untuk pelayanan pelanggan dan mendukung kegiatan surveilans/kajian, ditingkatkan pemanfaatannya untuk pemeriksaan sampel COVID-19 melalui pengaturan jadwal penggunaan. Pemanfaatan Laboratorium BSL II dengan yang dioptimalkan *full* 24 jam dalam sehari dan 7 hari dalam seminggu, juga merupakan bentuk efisien pemanfaatan sumber daya yang mendukung pencapaian kinerja ini.

3. *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 104% ini adalah Rp 39.915.104.000,- namun yang digunakan sebesar Rp 38.582.123.596,- atau 96,66 % dari anggaran yang tersedia.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp 39.915.104.000; RAKi = Rp 38.582.123.596; CKi = 104% (1,04), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{(39.915.104.000 \times 1,04) - 38.582.123.596}{(39.915.104.000 \times 1,04)} \times 100\% \\ &= \frac{41.480.402.196 - 38.582.123.596}{41.480.402.196} \times 100\% \\ &= 6,99\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 6,99%.

4. Method

Dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19, dilakukan penyesuaian cara pelaksanaan kegiatan dengan protokol kesehatan. Contohnya adalah pertemuan-pertemuan atau sejenisnya yang semula diselenggarakan dengan tatap muka, tahun 2021 dilakukan secara virtual menggunakan platform Zoom Meeting/Google Meet, atau sejenisnya.

5. Materials

Pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan ketersediaan bahan-bahan, antara lain reagen dan bahan habis pakai lainnya. Dengan meningkatnya kasus COVID-19, terjadi pula peningkatan kebutuhan bahan-bahan tersebut. Selama tahun 2021 BTKLPP Kelas I Batam mendapat 2 (dua) kali realokasi anggaran dari pusat yaitu yang pertama anggaran bersumber BA BUN langsung dari Kementerian Keuangan dan yang kedua realokasi anggaran bersumber *Health security* dari DIPA Ditjen P2P. Besaran dari kedua realokasi anggaran tersebut adalah Rp 36,982,137,000,-. Dari alokasi anggaran tersebut terealisasi sebesar Rp 36,031,815,901,- atau 97,43%. Dari anggaran tersebut dapat memeriksa sampel covid-19 sebanyak 107.213 dari target 34.800 sampel dalam kurun waktu 2021.

f. Analisis Keberhasilan Capaian

Keberhasilan dalam pencapaian indikator ini karena beberapa hal berikut:

- 1) Monitoring dan evaluasi secara berkala atas pencapaian target;
- 2) Koordinasi intensif dengan Dinas Kesehatan/Instansi terkait di Kabupaten/Kota untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan di wilayah layanan;

g. Hambatan dan solusi

Hambatan dalam pencapaian indikator kinerja ini adalah terjadinya dampak COVID-19 sehingga beberapa kegiatan surveilans dan/atau kajian faktor risiko mengalami perubahan teknis pelaksanaan.

Solusi dari hambatan ini dilakukan penyesuaian anggaran untuk mengakomodir kebutuhan teknis di lapangan melalui beberapa kali revisi anggaran. Upaya ini dilakukan dengan melaksanakan revisi DIPA/Petunjuk

Operasional Kegiatan (POK) internal maupun revisi DIPA ke Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan

2. Rekomendasi Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang Dimanfaatkan

Definisi Operasional

Rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko penyakit, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait dalam periode 3 tahun terakhir.

Cara Perhitungan:

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

A = Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang dilaksanakan/ ditindaklanjuti oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait sampai dengan 3 tahun sejak rekomendasi dikeluarkan.

B = Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang disampaikan kepada stakeholder terkait selama 3 (tiga) tahun terakhir.

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Pada tahun 2021 target indikator Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan sebesar 39%. Dari target tersebut tercapai sebesar 39% sehingga capaian target ini sebesar 100% dengan perhitungan:

$$\text{Persentase capaian} = \frac{39\%}{39\%} \times 100\% = 100\%$$

Tabel 3.3. Capaian Indikator Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan Tahun 2021

Nama indikator	Target 2021	Realisasi 2021	%
Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan	39%	39%	100%

Realisasi indikator ini dicapai melalui pelaksanaan tindak lanjut/pemanfaatan terhadap rekomendasi sebagai berikut:

Tabel 3.4 Daftar Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan Tahun 2021

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi
1	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria di Bengkalis	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Bengkalis kepada Kepala Puskesmas Pinggir	Kepala Dinas Kesehatan Kab Bengkalis
2	Surveilans penyakit Filariasis di Tanjabtim	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Tanjabtim kepada Kepala UPTD se-kabupaten Tanjabtim	Kepala Dinas Kesehatan Kab Tanjabtim
3	Surveilans penyakit Filariasis di Siak	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Siak kepada Kepala UPTD puskesmas se-kabupaten Siak	Kepala Dinas Kesehatan Kab. Siak
4	Surveilans penyakit Filariasis di Kampar	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Kampar kepada Kepala UPTD puskesmas se-kabupaten Kampar	Kepala Dinas Kesehatan Kab. Siak
5	Survei Evaluasi Prevalensi Kecacangan Terpadu di Bintan	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Bintan kepada Kepala UPTD Puskesmas se-Kab. Bintan	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Bintan
6	Kajian Penemuan dan Pemantauan Pengobatan TB di Tempat Khusus di Karimun	Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Karimun kepada Kepala Rutan Kelas IIB Karimun	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Karimun
7	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria di Tanjungpinang (29 September-02 Oktober 2020)	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Tanjungpinang kepada Kepala UPTD Puskesmas Batu 10, Puskesmas Kampung Bugis, Puskesmas Sei Jang	Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Tanjungpinang
8	Survei Evaluasi Prevalensi Kecacangan Terpadu di Rokan Hulu	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Rokan Hulu kepada Kepala UPTD Puskesmas se-Kab. Rokan Hulu	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Rokan Hulu

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi
9	Konfirmasi Vektor DBD di Bintan	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Bintan kepada Kepala UPTD Puskesmas Kijang dan Toapaya	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Bintan
10	Surveilans Pasca Eliminasi Kab Pelalawan	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Pelalawan kepada Kepala UPTD Puskesmas Kerumutan	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Pelalawan
11	Surveilans Pasca Eliminasi Kab Tanjung Jabung Barat	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Tanjung Jabung Barat kepada Kepala UPTD Puskesmas Pangkalan Dagang dan Tungkal Ulu 1	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Tanjung Jabung Barat
12	Kajian Faktor Risiko Penyakit Rabies (Cold Chain) di Inhu	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Indragiri Hulu kepada Kepala UPTD Puskesmas Sei Lala, Pangkalan Kasai, Air Molek	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Indragiri Hulu
13	Monitoring Resistensi Vektor DBD di Batam	Surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan kota Batam kepada Kepala UPTD Puskesmas Lubuk Baja, Sei Pancur, Bulang, Belakang Padang, sei Lekop, Sekupang, Rempang Cate, Baloi Permai	Kepala Dinas Kesehatan kota Batam
14	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria di Bungo	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Bungo kepada Kepala UPTD Puskesmas Air gemuruh	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Bungo
15	Surveilans Kualitas Air Mnum Bersumber Depot Air Minum(DAM) dilaksanakan di Kabupaten Bintan	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Bintan kepada Pemilik / Pengelola Depot Air Minum	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Bintan
16	Kegiatan Surveilans Faktor Risiko Lingkungan Terhadap Penemuan Penyakit Kecacingan di Kab Lingga	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga kepada Kepala Puskesmas Singkep Pesisir	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga
17	Kegiatan Surveilans Higiene dan Sanitasi Pengelolaan Makanan di Kab Lingga	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga kepada Ketua Pengelola Panti Jompo Tuah Bunda	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga
18	surveilans kualitas Air Minum bersumber DAM di Kab Lingga	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga kepada Pemilik / Pengelola Depot Air Minum	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga

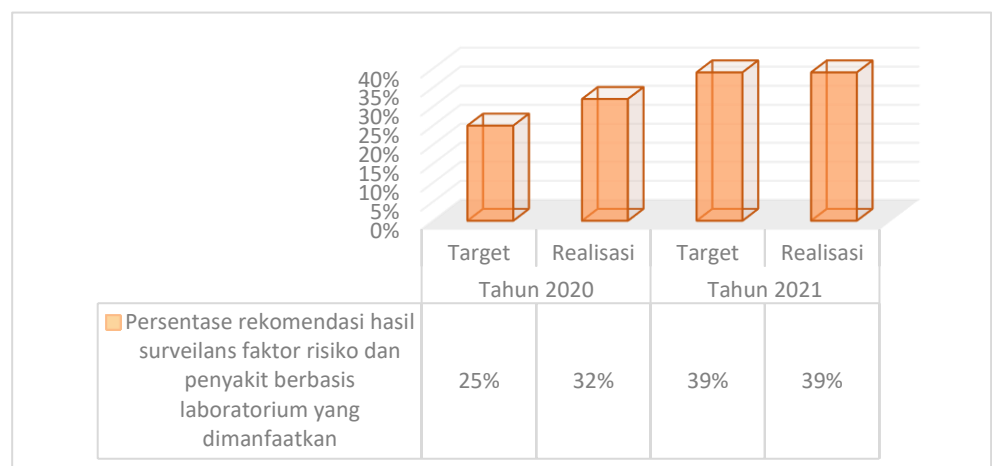
No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi
19	Surveilans pemeriksaan cholinesterase akibat pestisida pada petani, kab. kep. Meranti, Riau	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab. Kepulauan Meranti kepada Ketua Kelompok Tani	Kepala Dinas Kesehatan Kab. Kepulauan Meranti
20	Surveilans faktor risiko penyakit leptospirosis pada petugas kebersihan pengangkut sampah perumahan di Tanjungpinang	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kota Tanjung Pinang ke Kepala Dinas DLH Kota Tanjung Pinang	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kota Tanjung Pinang ke Kepala Dinas DLH Kota Tanjung Pinang
21	Survei Perilaku Vektor Malaria di Kabupaten Lingga tahun 2020	surat Rekomendasi Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga kepada Kepala UPTD Puskesmas Lingga Utara	Kepala Dinas Kesehatan Kab.Lingga
22	PE KLB Keracunan Makanan di Belakang Padang kota Batam	Sosialisasi kepada korban keracunan makanan dan penjual makanan	Kepala UPTD Puskesmas Belakang Padang
23	Audit Internal	Auditee Menindaklanjuti hasil temuan Auditor	Manajemen, Instalasi Pelayanan Teknis, Instalasi KPM, KFA, Sarpras, K3, Diklat
24	Surveilans Penyakit Zoonosis Lainnya (Toxoplasmosis) di BTKLPP kelas I Batam	Instruksi Kepala kepada Kasubag ADUM untuk memasukkan tambahan anggaran reagen/ bahan pemeriksaan ELIZA dalam RKAKL	Kepala BTKLPP Kelas I Batam
25	Pengelolaan Fasilitas K3	Rekomendasi Kepala kepada Kasubag ADUM BTKLPP Kelas I Batam untuk memasukkan tambahan anggaran Pengelolaan K3 dalam RKAKL	Sub Bag Adum (Bagian PI)
26	Pemeliharaan IPAL	Rekomendasi kepada perencana BTKLPP Kelas I Batam untuk evauasi dan memasukkan tambahan anggaran Pengelolaan K3 dalam RKAKL	Sub Bag Adum (Bagian PI)
27	Pemusnahan Limbah Domestik	Rekomendasi secara reguler dari Tim Penanganan Limbah Domestik kepada Kepala instalasi K3 dan Pengelolaan Limbah	Sub Bag Adum (Bagian PI)
28	Pemusnahan Limbah Infeksius	Instruksi Kepala kepada Kasubag ADUM untuk memasukkan tambahan anggaran Pengelolaan Limbah Infeksius dalam RKAKL	Sub Bag Adum (Bagian PI)
29	Kalibrasi	Instruksi Kepala kepada Kasubag ADUM untuk memasukkan tambahan anggaran kalibrasi dalam RKAKL	Sub Bag Adum (Bagian PI)

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi
30	ISO	Instruksi Kepala kepada Kasubag ADUM untuk memasukkan tambahan anggaran diklat teknis laboratorium dalam RKAKL 2022	Sub Bag Adum (Bagian PI)
31	Uji Profisiensi	Instruksi Kepala kepada Kasubag ADUM untuk memasukkan biaya uji profisiensi udara ambien dalam RKAKL 2022	Sub Bag Adum (Bagian PI)
32	Pemeliharaan Peralatan Lab	Instruksi Kepala kepada Kasubag ADUM untuk memasukkan Usulan tambahan anggaran pemeliharaan Lab dalam RKAKL 2022	Sub Bag Adum (Bagian PI)
33	Supervisi (Calon) Laboratorium Pemeriksa Covid-19 RSUD M Sani Kab. Karimun	Hasil Supervisi BTKLPP Kelas I Batam menjadi pertimbangan Balitbangkes dalam Penentuan Izin Laboratorium Pemeriksa Covid-19	Balitbangkes
34	Technical Support To Conduct Rapid Assessment At Malaria Outbreak Site At Rokan Hilir District, Riau Province, Indonesia	Hasil Pemeriksaan Mikroskopis Malaria & Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria BTKLPP Kelas I Batam menjadi referensi kajian	Pusat Kedokteran Tropis FKMMK UGM
35	Informasi Terbaru Cluster Covid-19 kota Batam	Rilis Media Massa tanggal 26 Februari 2021	Pemko Batam dan Masyarakat
36	BTKLPP Batam Mengirimkan sampel WGS Covid-19	Rilis Media Massa tanggal 06 Mei 2021	Pemko Batam dan Masyarakat
37	Perlunya Kewaspadaan Masyarakat dan tetap disiplin protokol kesehatan di tengah Peningkatan Kasus Covid-19	Rilis Media Massa tanggal 19 April 2021	Pemko Batam dan Masyarakat
38	Varian Alpha dan Delta ditemukan di Batam, Warga diminta Waspada	Rilis Media Massa tanggal 25 Juli 2021	Pemko Batam dan Masyarakat
39	Waspada Covid-19 Varian Omicron yang Lebih Cepat Menular	Rilis Media Massa tanggal 09 Desember 2021	Pemko Batam dan Masyarakat
40	Hasil Pemantauan ISPU BTKLPP Kelas I Batam	Rilis Media Massa tanggal 23 September 2019	Pemko Batam dan Masyarakat
41	Hasil Pemantauan ISPU BTKLPP Kelas I Batam	Rilis Media Massa tanggal 30 Agustus 2019	Pemkab Indragiri Hilir dan Masyarakat

No	Jenis/Judul Rekomendasi	Bentuk Pemanfaatan Rekomendasi	Instansi/Satker/LPLS yang memanfaatkan rekomendasi
42	Hasil Pemeriksaan Covid-19 oleh BTKLPP Batam sebagai pertimbangan kelanjutan Pemberlakuan PPKM level IV Batam	Rilis Media Massa tanggal 04 Agustus 2021	Pemko Batam dan Masyarakat
43	Telaah Staf Kepala Instalasi KFA terkait Usulan Pengadaan Alat Respirator Half Mask 3M	Usulan diakomodir dalam RKAKL 2022	Sub Bag Adum (Bagian PI)
44	Pemetaan Daerah Reseptif Malaria Provinsi Riau	Buku Manual provinsi Riau Tahun 2020	Dinkes Provinsi Riau
45	Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Daerah Malaria Kab. Siak Tahun 2019	Sebagai dasar Pelaksanaan Kegiatan lanjutan Pemetaan Luas Wilayah Reseptivitas Malaria Tahun 2021 (lokasi berbeda dengan yang telah dilaksanakan BTKLPP Batam)	Dinkes Kab. Siak
46	Monitoring Resistensi Insektisida di Kab. Lingga	Pemanfaatan Kelambu Delthametrin	Dinkes Kab. Lingga
47	Supervisi Laboratorium Pemeriksa Covid-19 Klinik Medilab Kab. Karimun	Tindaklanjut atas rekomendasi supervisi	Klinik Medilab Kab. Karimun
48	Supervisi Lab TB di Lingga	surat Rekomendasi Plh Kepala Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Lingga kepada Kepala Puskesmas Dabo Lama dan Kepala Puskesmas Lanjut	Dinkes Kab. Lingga
49	Pemeriksaan Covid-19	Press Release	Dinkes kota Batam
50	Pemeriksaan Covid-19	Press Release	Dinkes kota Batam
51	Pemeriksaan Covid-19	Press Release	Dinkes kota Batam
52	Pemeriksaan Covid-19	Press Release	Dinkes kota Batam

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu

Grafik 3.4 Perbandingan Capaian Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan Tahun 2020 dan 2021

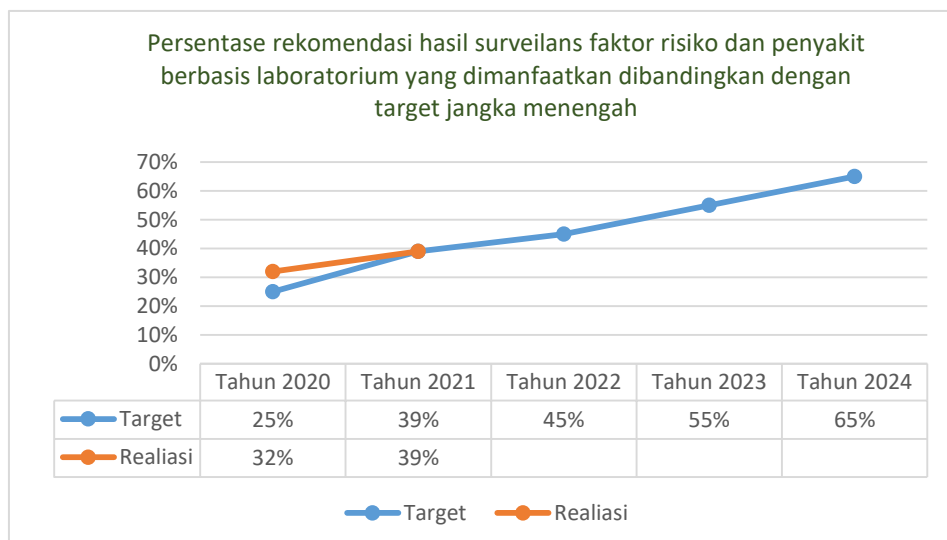


Tahun 2021 indikator Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan ditargetkan sebesar 39%. Dari target tersebut terealisasi sebesar 39% dengan persentase capaian sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan tahun 2020 dimana target sebesar 25% dan realisasi sebesar 32% dengan persentase capaian sebesar 128%, maka capaian pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 28%.

Akan tetapi jika dianalisis lebih dalam, ada perbedaan denominator antara tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2020 denominator yang digunakan adalah jumlah rekomendasi yang dikeluarkan pada tahun 2020, sementara denominator tahun 2021 adalah jumlah rekomendasi yang dikeluarkan pada tahun 2019, 2020, dan 2021. Perbedaan denominator ini memberikan kesulitan tersendiri dalam membandingkan capaian tahun 2020 dan 2021.

c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Grafik 3.5 Perbandingan Capaian Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan dengan Target Jangka Menengah



Tahun 2021 merupakan tahun kedua dari pelaksanaan Rencana Jangka Menengah BTKLPP Kelas I Batam yang tertuang dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024. Merujuk pada dokumen perencanaan strategis BTKLPP Kelas I Batam yaitu RAK maka target pada tahun 2021 untuk indikator ini adalah sebesar 39%. Dengan capaian tahun 2021 sebesar 39%, maka capaian tahun 2021 telah memenuhi target jangka menengah.

d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional.

Indikator ini *cascaded* dengan indikator dalam Renstra Kemenkes Tahun 2020-2024 sehingga dapat dibandingkan. Merujuk kepada standar nasional yakni dokumen Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024, maka target indikator ini pada tahun 2021 adalah sebesar 85%. Dengan capaian sebesar 39% maka BTKLPP Kelas I Batam belum mampu memenuhi target nasional dengan selisih sebesar 46%. Selisih tersebut sangat jauh antara capaian indikator kinerja BTKLPP Kelas I Batam dengan target nasional.

Berikut matriks target indikator yang tertuang dalam dokumen Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.

Tabel 3.5 Target Indikator Ditjen P2P “Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan” dalam Renstra Kemenkes Tahun 2020-2024

No	Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Lokasi	Target					Alokasi (dalam juta rupiah)					
				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
		kekarantinaan di pintu masuk negara dan wilayah												
		Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan	49 KKP	86	89	93	97	100						
9)	Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Meningkatnya pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan Masyarakat	10 BTKLPP	80	85	90	95	100	100.808	119.688	131.657	144.823	159.305	
		Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan												

e. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan satker sejenis.

Untuk membandingkan capaian kinerja ini diantara 2 BTKLPP Kelas I yang lain di wilayah Sumatera tidak didapatkan data dengan perhitungan yang sama. Data yang dimaksud adalah perhitungan dengan denominator yang sama yakni jumlah rekomendasi yang dikeluarkan dalam kurun 3 tahun terakhir.

Terdapat perbedaan perhitungan dimana BTKLPP Kelas I Batam menggunakan denominator jumlah rekomendasi yang dikeluarkan dalam 3 tahun, sementara 2 BTKLPP Kelas I yang lain yakni Medan dan Palembang menggunakan denominator jumlah rekomendasi tahun berjalan.

f. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1) Man

Efisiensi SDM dilakukan dengan memberdayakan pemegang kegiatan untuk memantau tindak lanjut/pemanfaatan rekomendasi oleh *stakeholders* terkait.

2) Machines

Dalam pelaksanaan koordinasi tindak lanjut atau pemanfaatan rekomendasi hasil surveilans/kajian faktor risiko, sumber daya dapat diefisiensi melalui pemanfaatan sarana komunikasi baik melalui telepon atau WA.

3) Money

Untuk mencapai indikator kinerja ini tidak ada alokasi anggaran khusus dalam APBN. Dalam pelaksanaan untuk mencapai target ini dilakukan dengan cara diintegrasikan melalui koordinasi ketika akan melaksanakan kegiatan, selain itu komunikasi melalui WA, telepon, atau pun email.

4) Method

Dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19, dilakukan penyesuaian cara pelaksanaan kegiatan dengan protokol kesehatan.

Contohnya adalah koordinasi dilakukan melalui telepon atau WA, penyampaian bukti tindak lanjut rekomendasi disampaikan melalui surat elektronik.

5) *Materials*

Dalam pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi, salah satu efisiensi yang dilakukan adalah pemanfaatan sumber daya material *stakeholders* sasaran. Sebagai contoh, menindaklanjuti dari kejadian keracunan makanan di wilayah kecamatan Belakang Padang rekomendasi yang disampaikan adalah Puskesmas melakukan sosialisasi kepada penjual makanan dan masyarakat. Sosialisasi dengan memanfaatkan materi yang dimiliki oleh Puskesmas Belakang Padang.

g. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Internal

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator pada tingkat internal adalah sebagai berikut:

- 1) Aktif berkoordinasi dengan substansi SE, PTL, dan ADKL terkait capaian indikator tersebut;
- 2) Melakukan monitoring tiap bulan terhadap capaian indikator tersebut.

Eksternal

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator pada tingkat internal adalah sebagai berikut:

- 1) Mengomunikasikan perihal indikator ini kepada stakeholder dan meminta kerja sama berkaitan dokumentasi atas pemanfaatan rekomendasi yang telah dikeluarkan BTKLPP Kelas I Batam
- 2) Melakukan koordinasi dengan wilayah layanan terkait tindak lanjut dari rekomendasi yang telah dikeluarkan oleh BTKLPP Kelas I Batam.

h. Analisa Penyebab Keberhasilan

Dari target 39% dapat tercapai 39 %, jika dianalisis penyebabnya adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya sinergi yang baik dengan wilayah layanan terbukti dari adanya rekomendasi yang dimanfaatkan pemerintah daerah melalui Dinas Kesehatan setempat;
- 2) Adanya peningkatan kualitas rekomendasi yang dikeluarkan oleh

BTKLPP Kelas I Batam sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di wilayah layanan.

i. Kendala/masalah yang dihadapi

Di dalam proses mencapai target indikator Persentase Rekomendasi Hasil Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dimanfaatkan, berikut kendala-kendala yang dihadapi:

- 1) Masih adanya rekomendasi yang belum dimanfaatkan oleh *Stakeholder* akibat Pandemi Covid-19 yang membatasi ruang gerak dalam pelaksanaan kegiatan;

j. Pemecahan Masalah

Upaya pemecahan kendala/masalah yang dihadapi adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan koordinasi dan kerja sama (*feedback*) dengan *stakeholder* dalam mengumpulkan bukti dari tindak lanjut/pemanfaatan atas rekomendasi yang telah dibuat;
- 2) Memanfaatkan sarana komunikasi telepon, WA untuk memantau pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi yang telah disampaikan;

3. Respon Sinyal KLB/Bencana Kurang Dari 24 Jam

Definisi Operasional

Respon sinyal Kewaspadaan Dini (SKD) Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang diterima oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya < dari 24 jam dalam 1 (satu) tahun. Respons berupa komunikasi, rencana PE/Investigasi, laporan penerimaan *specimen*.

Cara Perhitungan

Jumlah sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam berdasarkan permintaan stakeholder dibandingkan dengan jumlah laporan sinyal dalam periode satu tahun dikali 100%.

$$\text{Rumus: } \frac{A}{B} \times 100\%$$

A = Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang direspon oleh B/BTKLPP < 24 jam dalam 1 (satu) tahun

B = Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang diterima oleh B/BTKLPP dalam 1 (satu) tahun

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Tahun 2021 BTKLPP Kelas I Batam merespon sebanyak 4 dari 4 sinyal/rumor KLB yang disampaikan oleh *stakeholders* di wilayah layanan. Dengan demikian capaian dari indikator ini adalah

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase capaian} = \frac{100\%}{95\%} \times 100\% = 105\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka BTKLPP Kelas I Batam merespon 100 % sinyal/rumor KLB yang disampaikan oleh *stakeholders* di wilayah layanan, sehingga jika dibandingkan antara realisasi sebesar 100 % dan target 95 % didapat persentase capaian sebesar 105 %.

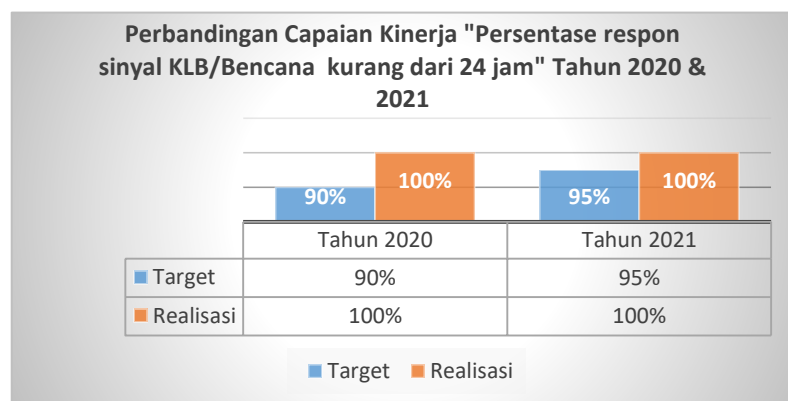
Berikut adalah daftar kegiatan respon sinyal/KLB kurang dari 24 jam oleh BTKLPP Kelas I Batam tahun 2021.

Tabel 3.6 kegiatan respon sinyal/KLB kurang dari 24 jam Tahun 2021

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan
1	Penyelidikan Epidemiologi Kasus COVID-19 di KKP Kelas II Pekanbaru	19 Januari 2021
2	verifikasi rumor KLB malaria di Kota Batam	12 Maret 2021
3	verifikasi rumor adanya varian baru kasus covid-19 dinas kesehatan kota Batam	24 Mei 2021
4	verifikasi rumor penyakit dan penyelidikan epidemiologi berpotensi KLB di kecamatan Belakang Padang	19 Agustus 2021

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

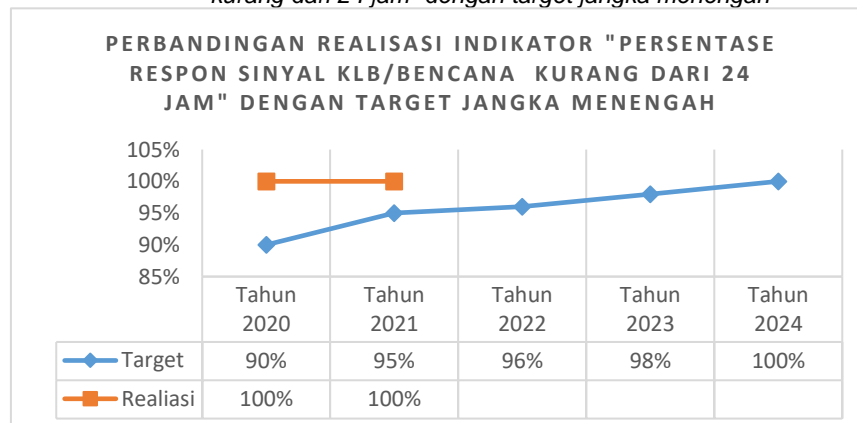
Grafik 3.6 Perbandingan Capaian Kinerja "Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam" Tahun 2020 & 2021



Berdasarkan grafik di atas, baik tahun 2020 maupun tahun 2021 realisasi kinerja indikator ini sebesar 100%. Yang berbeda adalah targetnya, tahun 2020 targetnya sebesar 90 % sedangkan target tahun 2021 sebesar 95 %. Jika dilihat dari persentase capaian dimana realisasi dibandingkan target maka tahun 2020 sebesar 111 % dan tahun 2021 sebesar 105 %. Secara persentase capaian tahun 2021 mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2020 karena targetnya naik sementara realisasinya sama. Akan tetapi poin yang perlu ditekankan bahwa tahun 2021 realisasi indikator ini melebihi target yang ditetapkan dan BTKLPP Kelas I Batam dapat merespon 100% sinyal/rumor kewaspadaan dini KLB/Bencana di wilayah layanannya.

c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Grafik 3.7 Perbandingan Realisasi Indikator "persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam" dengan target jangka menengah



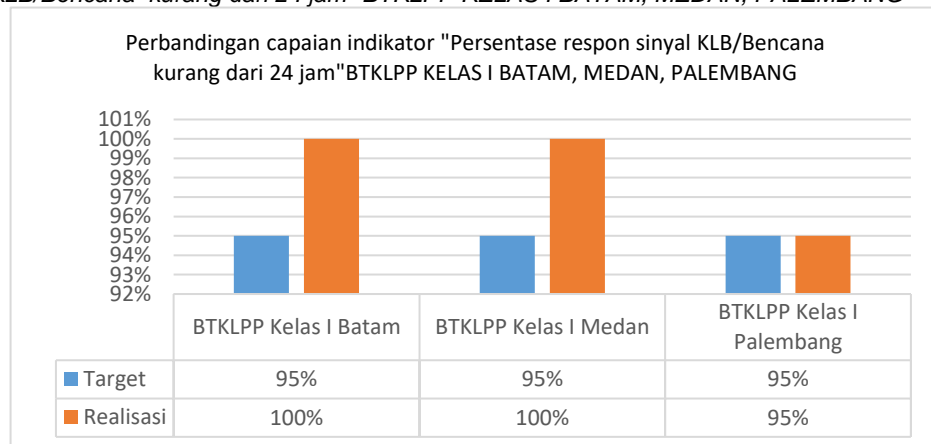
Berdasarkan data dari RAK (Rencana Aksi Kegiatan) Revisi-I Tahun 2020-2024 didapat bahwa target pada tahun 2021 sebesar 95%, target ini sama dengan target pada Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2021 sebesar 95%. Realisasi indikator ini pada tahun 2021 sebesar 100 % yang berarti telah melampaui target yang ditetapkan.

d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional.

Jika merujuk standar nasional dalam hal ini RENSTRA Kemenkes Tahun 2020 - 2024, indikator ini tidak secara langsung *cascaded* kepada B/BTKLPP. Indikator ini mirip dengan indikator kinerja Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan Persentase kabupaten/kota yang merespon peringatan dini KLB (*alert systems*) minimal 80%. Dengan target 95 % dan realisasi 100 % maka capaian BTKLPP Kelas I Batam telah melampaui target dari standar nasional.

e. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan satker sejenis.

Grafik 3.8 Perbandingan capaian indikator "Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam" BTKLPP KELAS I BATAM, MEDAN, PALEMBANG



95% karena target tersebut merupakan target *mandatory* dari eselon I. BTKLPP Kelas I Batam dan BTKLPP Kelas I Medan berhasil mencapai target bahkan melebihi yakni 100% dengan persentase capaian 105%, sementara BTKLPP Kelas I Palembang pencapaian sesuai target yaitu 95% atau dengan capaian 100%.

f. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

1) *Man*

Efisiensi SDM dilakukan dengan penetapan Tim TGC (Tim Gerak Cepat) melalui penerbitan SK (Surat Keputusan). Dengan SK tersebut

untuk memastikan bahwa setiap tenaga Fungsional bermanfaat seoptimal mungkin dalam pelaksanaan seluruh kegiatan dan memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga Fungsional yang berkompeten.

2) *Machines*

Dalam pelaksanaan koordinasi rumor/sinyal KLB/Bencana sumber daya dapat diefisiensi melalui pemanfaatan sarana komunikasi baik melalui telepon, WA, atau email.

3) *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 105 % ini adalah Rp 448.518.000, namun yang digunakan sebesar Rp 388.047.462 atau 86,52 % dari total anggaran yang tersedia.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E	:	Efisiensi
PAKi	:	Pagu anggaran keluaran i
RAKi	:	Realisasi anggaran keluaran i
CKi	:	Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp 448.518.000; RAKi = Rp 388.047.462; CKi = 105 % (1,05), sehingga efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Efisiensi &= \frac{(448.518.000 \times 1,05) - 388.047.462}{(448.518.000 \times 1,05)} \times 100\% \\ &= \frac{82.896.438}{470.943.900} \times 100\% \\ &= 17,60\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan

efisiensi penggunaan anggaran sebesar 17,60 %.

4) *Method*

Dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19, dilakukan penyesuaian cara pelaksanaan kegiatan dengan protokol kesehatan. Contohnya adalah koordinasi dilakukan melalui telepon atau WA.

5) *Materials*

Dalam pelaksanaannya salah satu efisiensi yang dilakukan adalah pemanfaatan sumber daya material *stakeholders* sasaran. Sebagai contoh, menindaklanjuti dari kejadian keracunan makanan di wilayah kecamatan Belakang Padang rekomendasi yang disampaikan adalah Puskesmas melakukan sosialisasi kepada penjual makanan dan masyarakat. Sosialisasi dengan memanfaatkan materi yang dimiliki oleh Puskesmas Belakang Padang.

g. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator adalah sebagai berikut:

- 1) Membina hubungan yang baik dengan *stakeholder* di wilayah layanan.

k. Analisa Penyebab Keberhasilan

Dari target 95 % tercapai sebesar 105 % jika dianalisis penyebabnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kerjasama dan upaya koordinasi cepat dengan institusi di wilayah kerja;
- 2) Adanya strategi berupa penguatan kewaspadaan, deteksi dini, dan investigasi;
- 3) Ketersediaan dukungan untuk respon sinyal berupa alat dan bahan laboratorium untuk konfirmasi, dan adanya Tim Gerak Cepat (TGC) BTKLPP Kelas I Batam
- 4) Tersedia anggaran tambahan untuk pengadaan BHP, khususnya untuk penanganan COVID-19

I. Hambatan dan Solusi

Hambatan dalam pelaksanaan indikator ini adalah birokrasi penyampaian informasi dan permintaan bantuan pada kejadian luar biasa dan bencana

di wilayah layanan.

Solusi dalam upaya pemenuhan target dan pelayanan terhadap masyarakat makakegiatan dilaksanakan dengan mengoptimalkan jejaring dan kerjasama lintas program dan lintas sektor.

Upaya ini dilakukan baik secara langsung melalui kegiatan penyelidikan, penanggulangan, dan koordinasi maupun melalui penguatan jejaring lintas program dan lintas sektor dalam rangka mendukung SKD dan KLB melalui hasil konfirmasi laboratorium.

4 Teknologi tepat Guna yang Dihasilkan

Definisi Operasional

Kegiatan Penyiapan, rancang bangun, Uji Coba Skala Lab, Uji Coba skala Lapangan untuk TTG baru, pada tahun yang sama juga melakukan Sosialisasi pada masyarakat untuk jenis TTG yang dihasilkan tahun sebelumnya

Cara Perhitungan

Jumlah teknologi tepat guna (TTG) baru yang dihasilkan dalam kurun waktu satu tahun berdasarkan hasil kajian atau hasil surveilans

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2021 adalah sebanyak 1 jenis dari target 1 jenis, sehingga menunjukkan persentase capaian kinerja 100% dengan perhitungan:

$$\text{Presentase capaian} = \frac{1 \text{ jenis}}{1 \text{ jenis}} \times 100\% = 100\%$$

Realisasi atas kinerja ini adalah TTG Pengolahan Air Bersih menjadi Air Minum di Kelurahan Sembulang, Kecamatan Galang, Kota Batam.

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

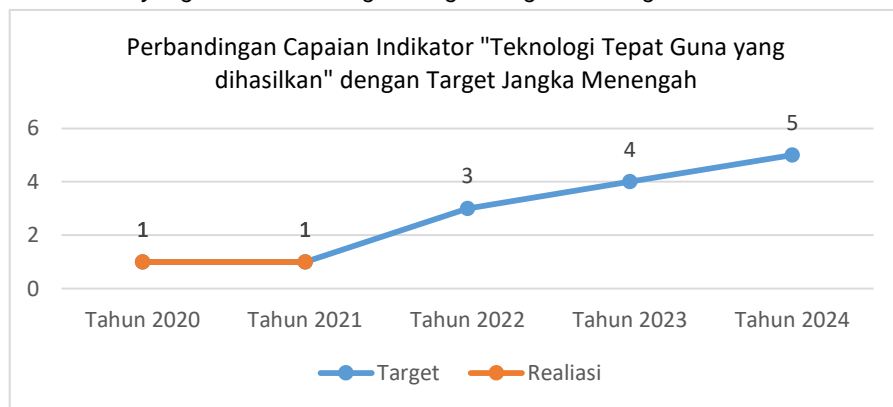
Grafik 3.9 Perbandingan Capaian Indikator "Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan" Tahun 2020 dan 2021



Berdasarkan grafik di atas, target tahun 2020 dan tahun 2021 sama sebesar 1 unit TTG dengan capaian sebanyak 1 unit juga. Persentase capaian atas indikator ini sebesar 100 % di tahun 2020 dan tahun 2021.

c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Grafik 3.10 Perbandingan Capaian Indikator "Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan" dengan Target Jangka Menengah



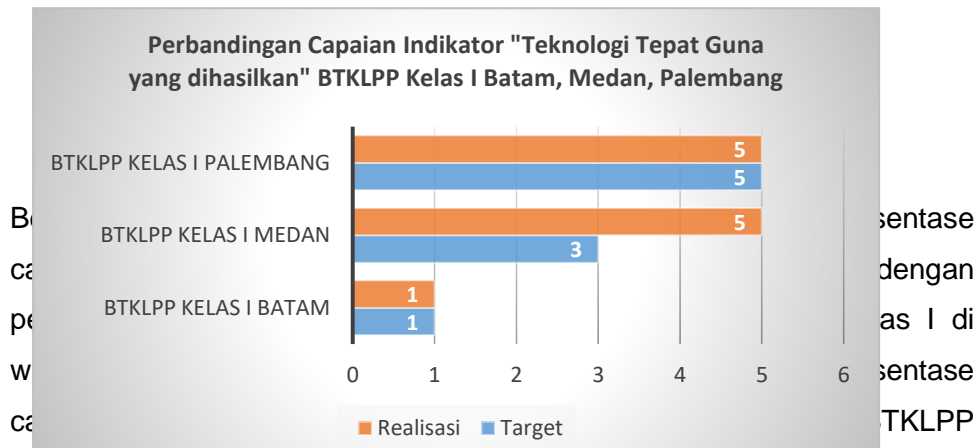
Merujuk pada dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024, target pada tahun 2021 sebanyak 1 unit TTG yang dihasilkan. Dengan demikian realisasi pada tahun 2021 telah sesuai dengan target pada dokumen perencanaan strategis BTKLPP Kelas I Batam.

d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional.

Merujuk pada dokumen perencanaan strategis Kementerian Kesehatan (RENSTRA) sebagai dokumen standar nasional, indikator Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan tidak ada dalam RENSTRA.

e. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan satker sejenis.

Grafik 3.11 Perbandingan Capaian Indikator "Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan" BTKLPP Kelas I Batam, Medan, Palembang



BTKLPP Kelas I Palembang dengan realisasi sesuai target dimana Batam terealisasi 1 unit TTG dari target 1 unit TTG dan Palembang terealisasi sebanyak 5 unit TTG dari target 1 unit TTG atau persentase capaian yang sama yakni 100%.

Jika dilihat secara jumlah baik target dan realisasi, BTKLPP Kelas I Batam merupakan satker dengan jumlah dan realisasi terkecil dibandingkan BTKLPP Kelas I Medan dan Palembang.

f. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. *Man*

Efisiensi SDM dilakukan dengan penetapan pelaksana kegiatan melalui SK pada substansi PTL yang memiliki tugas terkait perancangan model/TTG. Dengan adanya SK, dapat dipastikan bahwa setiap pegawai bermanfaat seoptimal mungkin dalam pelaksanaan seluruh kegiatan utamanya serta memastikan kegiatan dilaksanakan oleh tenaga yang berkompeten.

2. *Machines*

Efisiensi dalam pembuatan TTG dilakukan dengan penggunaan pihak ketiga dalam pembuatannya. Untuk meminimalisir sisa produk yang sulit dalam pencatatan. Hal ini juga mendukung efisiensi dalam pencatatan BMN dari petugas BMN.

3. *Money*

Untuk mencapai indikator kinerja sebesar 100% ini dialokasikan anggaran sebesar Rp 53,100,000,- namun yang digunakan sebesar Rp 51,596,000 atau 97,17 % dari total anggaran yang tersedia. Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

- E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp 53.100.000; RAKi =Rp 51.596.000; CKi = 100% (1), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{((Rp\ 53,100,000 \times 1) - Rp\ 51,596,000)}{(Rp\ 53,100,000 \times 1)} \times 100\% \\ &= \frac{1,504,000}{53,100,000} \times 100\% \\ &= 2,83\% \end{aligned}$$

Dengan demikian dalam pencapaian kinerja ini dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 2,83%.

5. Method

Pelaksanaan uji fungsi yang disinergikan dengan sosialisasi penggunaan/implementasi TTG di lokasi tempat TTG diserahkan, sehingga efisien dalam tenaga dan anggaran.

6. Materials

Efisiensi material dalam menghasilkan TTG dilakukan dengan penyerahan pembuatan kepada pihak ketiga sesuai dengan desain yang telah dirancang oleh BTKLPP Kelas I Batam. Metode ini untuk meminimalisir sisa produk yang sulit dalam pencatatan. Hal ini juga mendukung efisiensi dalam pencatatan BMN dari petugas BMN.

g. Analisis Keberhasilan Capaian

Indikator sasaran ini dapat dicapai dengan strategi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan model/teknologi sebagai solusi terhadap situasi penyakit maupun faktor risiko;
- 2) Optimalisasi sumber daya yang ada di substansi PTL khususnya Instalasi TTG.

h. Hambatan dan Solusi

Dalam upaya pencapaian indikator ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi adalah lokasi yang tidak representatif untuk pelaksanaan TTG Pengolahan Air Gambut menjadi Air Bersih (rencana TTG awal).

Solusi yang dilakukan adalah melakukan revisi administrasi dari TTG Pengolahan Air Gambut menjadi Air Bersih ke TTG Pengolahan Air Bersih menjadi Air Minum.

5 Nilai Kinerja Anggaran

Definisi Operasional

Berdasarkan dokumen RAK, definisi operasional dari indikator Nilai Kinerja Anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran satker yang perhitungannya berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan nomor 22/PMK.02/2021. Penilaian kinerja anggaran satker dinilai dari aspek implementasi dengan mengukur variabel Capaian Output, Penyerapan Anggaran, Efisiensi, dan Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan.

Cara Perhitungan

Nilai kinerja anggaran dihitung dengan menjumlahkan perkalian antara variabel-variabel pengukuran (Capaian Output, Penyerapan Anggaran, Efisiensi, dan Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan) dengan masing-masing bobotnya sesuai ketentuan dalam PMK 22/PMK.02/2021. Adapun rumus perhitungan adalah sebagai berikut.

$$NKA = (CO \times W_{CO}) + (P \times W_p) + (NE \times W_E) + (K \times W_k)$$

Keterangan :

NKA : Nilai Kinerja Anggaran

CO : Capaian Output

W_{CO}	: Bobot Capaian Output yaitu 43.5%
P	: Penyerapan Anggaran
W_P	: Bobot Penyerapan Anggaran yaitu 9.7%
NE	: Nilai Efisiensi
W_{NE}	: Bobot Nilai Efisiensi yaitu 28.6%
K	: Konsistensi Penyerapan Anggaran
W_{CO}	: Bobot Konsistensi Penyerapan Anggaran yaitu 18.2%

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2021 sebesar 88.13 dari target nilai sebesar 83, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 106%, dengan perhitungan:

$$\text{Persentase capaian} = \frac{88.13}{83} \times 100\% = 106\%$$

Capaian nilai kinerja anggaran sebesar 88.13 pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.7 Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2021

Variabel NKA	Bobot	Nilai	Skor
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)*(3)
Penyerapan Anggaran	9,70%	96,64%	9,37%
Konsistensi Penyerapan	18,20%	98,40%	17,91%
Capaian Output	43,50%	100,00%	43,50%
Efisiensi	28,60%	60,64%	17,34%
Nilai Kinerja Anggaran (NKA)			88,13%

Berdasarkan tabel di atas, Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dihitung sesuai dengan rumus yang ada dalam Peraturan Menteri Keuangan nomor 22/PMK/02/2021. Setiap nilai yang dimiliki oleh variabel (kolom 3) dikalikan dengan bobot masing-masing variabel (kolom 2), kemudian diperoleh skor (kolom 4). Total jumlah skor semua variabel menjadi nilai akhir atau disebut

dengan Nilai Kinerja Anggaran. Rincian perhitungan nilai setiap variabel dapat dilihat pada lampiran laporan ini.

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu

Grafik 3.12 Perbandingan "Nilai Kinerja Anggaran" Tahun 2020 & 2021



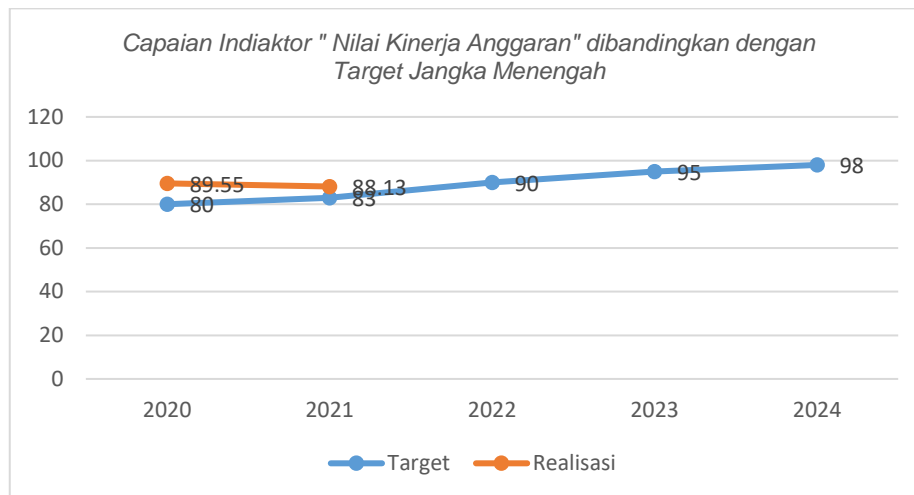
Grafik di atas merupakan perbandingan antara Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 dan 2021 dimana terdapat penurunan persentase capaian dari 112% pada tahun 2020 menjadi 106% pada tahun 2021.

Penurunan capaian indikator tersebut disebabkan beberapa hal antara lain skor variabel efisiensi yang kurang optimal yaitu sebesar 17,34% dari target maksimal sebesar 20%. Namun jika dilihat lebih detil lagi kondisi ini tidak mencerminkan efisiensi yang sesungguhnya karena belum adanya standar indeks biaya untuk menghasilkan satu output di Kementerian Kesehatan kecuali Output yang telah memiliki SBK. Efisiensi dapat ditentukan ketika standar biaya untuk menghasilkan sebuah output telah jelas besarannya. Pada kenyataannya, biaya untuk menghasilkan output selalu berbeda antar tahun anggaran, terjadi kenaikan atau penurunan bahkan kenaikan atau penurunannya cukup signifikan.

c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi

Merujuk pada dokumen perencanaan strategis BTKLPP Kelas I Batam yaitu Rencana Aksi Kegiatan (RAK) tahun 2020-2024, berikut capaian indikator ini.

Grafik 3.13 Capaian Indikator "Nilai Kinerja Anggaran" dibandingkan dengan Target Jangka Menengah



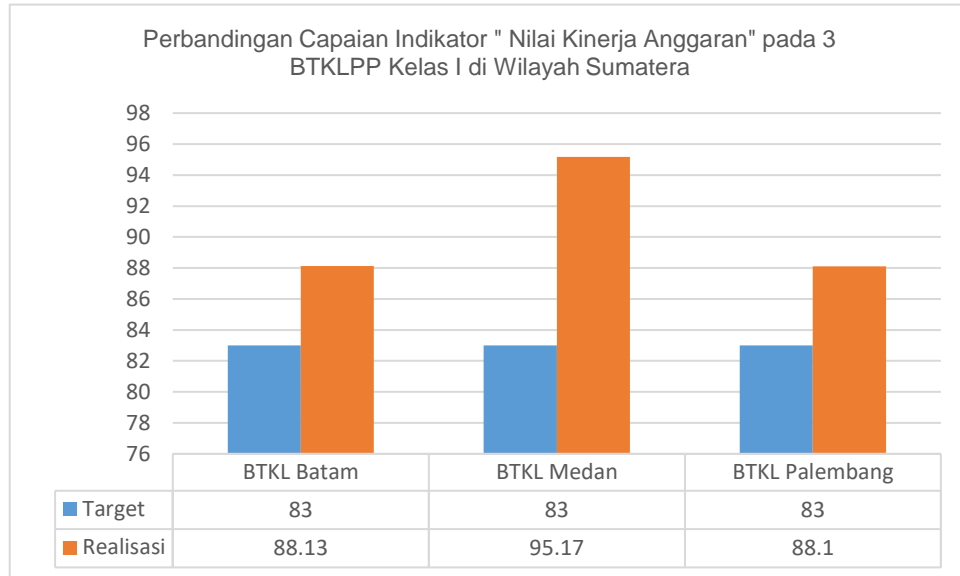
Berdasarkan grafik di atas, pada dokumen RAK target Nilai Kinerja Anggaran pada tahun 2021 sebesar 83 dan realisasi sebesar 88,13. Berdasarkan data tersebut maka realisasi pada tahun 2021 memenuhi target karena di atas target yang ditetapkan pada dokumen RAK BTKLPP Kelas I Batam tahun 2020-2024. Gap antara realisasi dan target dalam RAK sebesar 5,13. Justifikasi keberhasilan indikator ini sama dengan yang sudah disampaikan pada poin b.

d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan Satker sejenis/Setara.

Secara geografis BTKLPP Kelas I Batam berada di pulau Sumatera. Ada dua (2) satker sejenis dan setara yang berada di pulau Sumatera yaitu BTKLPP Kelas I Medan dan BTKLPP Kelas I Palembang. Berikut realisasi kinerja dari 3 BTKLPP Kelas I di wilayah Sumatera.

Berdasarkan grafik di atas, ketiga BTKLPP kelas I yaitu Batam, Medan, dan Palembang dapat mencapai target indikator Nilai Kinerja Anggaran yang telah ditetapkan bahkan melebihi target yang ditetapkan. Diantara ketiga BTKLPP Kelas I tersebut, BTKLPP Kelas I Medan dengan capaian tertinggi dari target 83 terealisasi 95.17 atau dengan capaian sebesar 115%. Sementara BTKLPP Kelas I Batam dan BTKLPP Kelas I Palembang berada pada posisiimbang dengan capaian sama sebesar 106 %

Grafik 3.14 Perbandingan Capaian Indikator 'Nilai Kinerja Anggaran' dari 3 BTKLPP Kelas I



e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. *Man*

Sinergi seluruh bagian atau substansi sangat diperlukan untuk mencapai kinerja anggaran yang optimal, sehingga setiap bagian perlu melakukan monitoring dengan cara menunjuk SDM yang dapat melakukan pemantauan secara berkala dan melaporkan hasilnya kepada Bagian Administrasi Umum setiap bulannya.

2. *Machines*

Pelaporan capaian kinerja anggaran dilakukan setiap bulan kepada Kementerian Kesehatan dalam hal ini Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dan Kementerian Keuangan melalui aplikasi SMART DJA. Penggunaan aplikasi SMART DJA sangat memudahkan dalam sistem pelaporan monitoring kinerja anggaran karena data dapat terekam secara berkala, paperless, dapat dipantau secara real time oleh Eselon I. Dasboar SMART DJA juga telah terhubung dengan data Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran yang ada pada aplikasi OMSPAN Kementerian Keuangan.

3. *Money*

Efisiensi anggaran adalah salah satu tujuan penerapan Penganggaran Berbasis Kinerja (PBK). Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai capaian indikator kinerja 106% ini adalah sebesar Rp 84.044.000,- realisasi sebesar Rp 59.438.640,- atau 70,72% dari anggaran yang tersedia.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp 84.044.000; RAKi = Rp 59.438.640; CKi =106% (1,06), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{(84.044.000 \times 1,06) - 59.438.640}{(84.044.000 \times 1,06)} \times 100\% \\ &= 33,28 \% \end{aligned}$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 33.28 %.

4. Method

Dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19, dilakukan penyesuaian cara pelaksanaan kegiatan dengan protokol kesehatan. Contohnya adalah pertemuan sinkronisasi data monev SMART DJA atau sejenisnya yang semula diselenggarakan dengan tatap muka, tahun 2021 dilakukan secara virtual menggunakan platform Zoom Meeting/Google Meet, atau sejenisnya.

5. Materials

Pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan ketersediaan bahan-bahan, antara lain ATK dan penggandaan laporan. Efisiensi sumber daya ini diantaranya dilakukan dengan pembatasan penggandaan

laporan yang hanya dilakukan 1 kali dalam 1 tahun untuk arsip fisik. Sedangkan pengumpulan data setiap bulannya sebelum diinput kedalam aplikasi SMART DJA, petugas monitoring menggunakan googlespreadsheet meminimalisir penggunaan kertas dan ATK lainnya.

f. Analisis Keberhasilan Capaian

Keberhasilan dalam pencapaian indikator ini karena beberapa hal berikut:

- 1) Monitoring secara berkala atas pencapaian target output;
- 2) Meningkatkan penguatan tim pengelola keuangan melalui koordinasi yang intens dalam melakukan monitoring terhadap pelaksanaan RPK dan RPD serta percepatan realisasi anggaran;
- 3) Koordinasi dengan lintas sektor diantaranya dinas kesehatan kab/kota agar pelaksanaan kegiatan dapat sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

g. Hambatan dan solusi

Hambatan dari pencapaian target indikator nilai kinerja anggaran Tahun 2021 adalah rendahnya nilai variabel Capaian Output dan Konsistensi Penyerapan Anggaran semester I sehingga berdampak pada nilai indikator kinerja secara total. Hal ini disebabkan sebagian besar kegiatan yang telah direncanakan pada semester I tidak dapat dilaksanakan sesuai jadwal karena meningkatnya kasus COVID-19 pada periode tersebut.

Solusi dari hambatan ini adalah dengan melakukan penyesuaian kembali Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) dan Rencana Penarikan Dana (RPD) pada semester II serta berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi dan Kab/Kota di wilayah layanan agar memperkuat kesiapan daerah untuk melaksanakan kegiatan di masa pandemi. Selain itu juga upaya yang dilakukan untuk meningkatkan nilai kinerja anggaran yaitu dengan melakukan penyesuaian Halaman III DIPA melalui Revisi DIPA di Kanwil Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Kepulauan Riau.

6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Definisi Operasional

Indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku Bendahara Umum Negara (BUN) untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran

belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian terhadap perencanaan, efektivitas pelaksanaan anggaran, efisiensi pelaksanaan anggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi.

Cara Perhitungan

Proses perkalian nilai 13 indikator (Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pagu Minus, Data Kontrak, Pengelolaan UP dan TUP, LPJ Bendahara, Dispensasi SPM, Penyerapan Anggaran, Penyelesaian Tagihan, Capaian Output, Retur SP2D, Renkas dan Kesalahan SPM) dengan bobot masing-masing indikator, kemudian dibagi dengan konversi bobotnya, berikut formulanya:

$$\text{Nilai IKPA} = \sum_{n=1}^{13} (\text{Nilai Indikator } n) \times (\text{Bobot Indikator } n) : \text{Konversi Bobot}$$

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi capaian indikator ini pada Tahun 2021 adalah 89,29 dari target 93, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 96 persen.

$$\text{Persentase capaian} = \frac{89,29}{93} \times 100\% = 96\%$$

Berdasarkan pasal 23.b Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor : PER-4/2021 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga dinyatakan bahwa apabila nilai IKPA diantara 89 dan 95 {89 < nilai IKPA < 95} termasuk dalam kategori baik, maka nilai IKPA BTKLPP kelas I Batam tahun 2021 dalam kategori baik.

Berikut perolehan masing-masing nilai pada indikator IKPA yang diperoleh BTKLPP Kelas I Batam Tahun Anggaran 2021.

Tabel 3.8 Nilai Perolehan Masing-masing Indikator IKPA

No	Aspek	Indikator		Nilai Indikator	Nilai Aspek
				2021	2021
1	Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan	a	Revisi DIPA	100,00	80,62
		b	Deviasi Halaman III DIPA	41,85	
		c	Pagu Minus	100,00	

2	Kepatuhan terhadap Regulasi	a	Data Kontrak	100,00	92,75
		b	Pengelolaan UP dan TUP	71,00	
		c	LPJ Bendahara	100,00	
		d	Dispensasi SPM	100,00	
3	Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan	a	Penyerapan Anggaran	73,59	92,20
		b	Penyelesaian Tagihan	100,00	
		c	Capaian Output	95,83	
		d	Retur SP2D	99,39	
4	Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan	a	Renkas	0,00	95,00
		b	Kesalahan SPM	95,00	
Nilai Total				84,82	
Konversi Bobot				95%	
Nilai Akhir				89,29	

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa terjadi kenaikan yang tidak terlalu signifikan atau 0,83 poin terhadap perolehan capaian IKPA Tahun 2021 yaitu 89.29 dibandingkan dengan Tahun 2020 yang mampu merealisasikan 88,46. Dari empat aspek yang diukur ternyata aspek Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan menempati urutan terendah dengan nilai 80,62. Hal ini dipengaruhi oleh indikator deviasi halaman III DIPA dengan nilai 41,85 sebagai wujud dari belum konsistennya antara perencanaan dengan realisasi.

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu

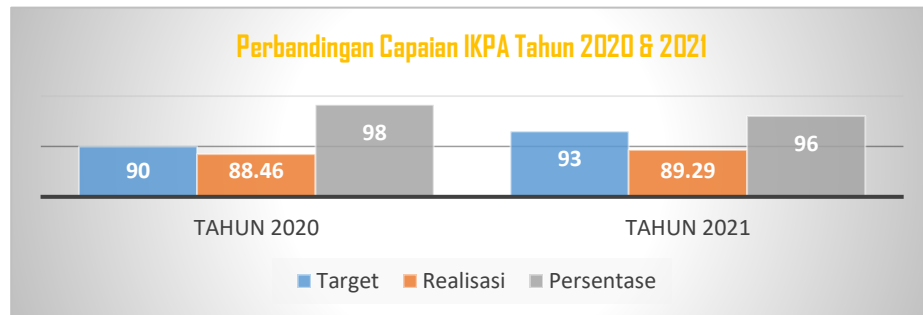
Agar diperoleh gambaran yang terukur untuk mengetahui tingkat kinerja seseorang atau instansi, maka diperlukan data pembandingan, hal ini juga berlaku pada indikator IKPA ini. Secara kuantitatif sudah diperlihatkan dalam Tabel 3.5 bahwa adanya kenaikan perolehan nilai IKPA dari Tahun 2020 ke Tahun 2021 meskipun naiknya tidak terlalu tinggi sudah mengindikasikan bahwa terjadi kenaikan kinerja pelaksanaan Anggaran pada Kantor BTKLPP Kelas I Batam.

Tabel 3.9 Nilai Perolehan Masing-masing Indikator IKPA Tahun 2020 dan 2021

No	Aspek	Indikator		Nilai Indikator		Nilai Aspek	
				2021	2020	2021	2020
1	Kesesuaian	a	Revisi DIPA	100,00	100	80,62	94,82
	Perencanaan dengan Pelaksanaan	b	Deviasi Halaman III DIPA	41,85	84,47		
		c	Pagu Minus	100,00	100		
2	Kepatuhan terhadap Regulasi	a	Data Kontrak	100,00	100	92,75	65,75
		b	Pengelolaan UP dan TUP	71,00	71		
		c	LPJ Bendahara	100,00	92		
		d	Dispensasi SPM	100,00	0		
3	Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan	a	Penyerapan Anggaran	73,59	84,85	92,20	95,69
		b	Penyelesaian Tagihan	100,00	98,67		
		c	Capaian Output	95,83	100		
		d	Retur SP2D	99,39	99,25		
4	Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan	a	Renkas	0,00	0	95,00	100,00
		b	Kesalahan SPM	95,00	100		
Nilai Total				84,82	84,03		
Konversi Bobot				95%	95%		
Nilai Akhir				89,29	88,46		

Sumber: https://spanint.kemenkeu.go.id/spanint/latest/app/#sintesa/dataIK2/indikator_kinerja

Grafik 3.15. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Tahun 2021 dan 2020



Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2021 dengan target nilai IKPA sebesar 93 BTKLPP Kelas I Batam dapat mencapai realisasi sebesar 89,29 dengan persentase capaian sebesar 96%. Sementara pada tahun 2020 dengan target 90 sebagai tahun dasar, BTKLPP Kelas I Batam dapat mencapai realisasi sebesar 88,46 atau dengan capaian sebesar 98%. Jika dilihat berdasarkan persentase capaian antara tahun 2020 dan tahun 2021, maka persentase capaian indikator IKPA pada tahun 2021 sebesar 96 %

lebih kecil dibandingkan pada tahun 2020 sebesar 98%. Sementara jika dilihat berdasarkan nilai akhir, nilai IKPA pada tahun 2021 sebesar 89,29 lebih besar jika dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 88,46 atau mengalami peningkatan sebesar 0,83.

c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi

Merujuk pada dokumen perencanaan strategis BTKLPP Kelas I Batam yaitu Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024, grafik 3.16 menampilkan capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran secara komparatif.

Grafik 3.16 Perbandingan Capaian IKPA dengan Target Jangka Menengah



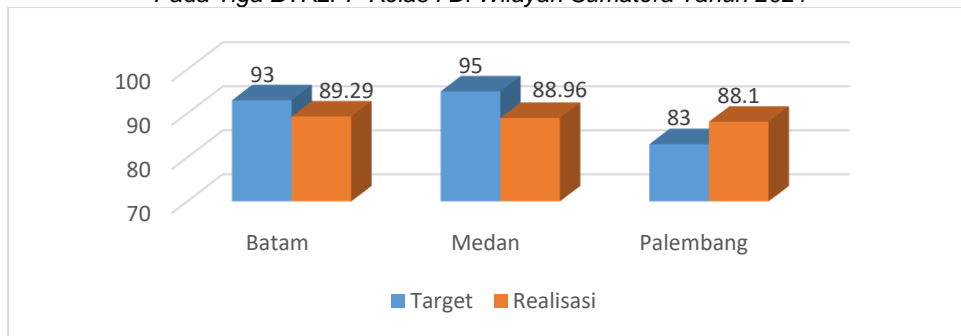
Berdasarkan grafik di atas, pada dokumen RAK target yang ditetapkan untuk Tahun 2021 sebesar 93 sama dengan target pada dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Hingga akhir tahun hanya tercapai 89,29. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa capaian realisasi IKPA Tahun 2021 tidak memenuhi target karena di bawah target yang ditetapkan pada dokumen RAK BTKLPP Kelas I Batam tahun 2020-2024.

Meskipun *gap* antara realisasi dan target dalam RAK tidak terlalu signifikan yaitu 3,71 poin, tetapi secara umum nilai IKPA tahun 2021 sudah mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020. Adapun yang menjadi penyebab tidak tercapainya target dalam RAK adalah sama dengan poin-poin yang sudah dijelaskan sebelumnya.

d. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan Satker Sejenis/Setara

Secara geografis BTKLPP Kelas I Batam berada di pulau Sumatera. Ada 2 (dua) satker sejenis dan setara yang berada di pulau Sumatera yaitu BTKLPP Kelas I Medan dan BTKLPP Kelas I Palembang. Berikut gambaran realisasi kinerja IKPA pada BTKLPP Kelas I di wilayah Sumatera.

Grafik 3.17 Perbandingan Capaian IKPA Pada Tiga BTKLPP Kelas I Di Wilayah Sumatera Tahun 2021



Berdasarkan grafik di atas diperoleh informasi bahwa dari tiga BTKLPP Kelas I yang berada di wilayah Pulau Sumatera, hanya BTKLPP Kelas I Palembang yang mampu mencapai dan bahkan melebihi target nilai IKPA yang sudah ditetapkan sebesar 83 dengan perolehan realisasi sebesar 88,10 atau persentase capaian sebesar 106,14. Secara komparatif 2 BTKLPP (Batam dan Medan) memiliki target 93 dan 95 dengan realisasi masing-masing sebesar 89,29 dan 88,96. Target yang ditetapkan tersebut lebih tinggi dari target BTKLPP Kelas I Palembang. Dengan demikian dapat dikatakan tingkat capaian nilai IKPA yang diperoleh BTKLPP Kelas I Batam dan Medan adalah 96,01 dan 93,64.

h. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. Man

Sinergi seluruh bagian atau substansi sangat diperlukan untuk

mencapai kinerja pelaksanaan anggaran yang optimal, sehingga setiap bagian perlu melakukan monitoring dengan cara menunjuk SDM yang dapat melakukan pemantauan secara berkala dan melaporkan hasilnya kepada Bagian Administrasi Umum setiap bulannya.

2. *Machines*

Capaian kinerja pelaksanaan anggaran terpantau melalui aplikasi OMSPAN. Penggunaan aplikasi OMSPAN sangat memudahkan dalam sistem pelaporan monitoring kinerja pelaksanaan anggaran karena data dapat terekam secara berkala, *paperless*, dapat dipantau secara *real time* oleh pimpinan. Data Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran telah terhubung dengan data SMART DJA.

3. *Money*

Efisiensi anggaran adalah salah satu tujuan penerapan Penganggaran Berbasis Kinerja (PBK). Capaian Indikator IKPA sebesar 96 % dengan Alokasi anggaran sebesar Rp 10.321.227.000,- dapat terealisasi Rp 10.104.410.973,- atau persentase realisasi anggaran sebesar 97,90. Dengan demikian dalam pencapaian kinerja ini didapatkan nilai efisiensi sebesar -3 (negatif 2) yang berarti tidak efisien karena capaian kinerja lebih kecil dibandingkan realisasi anggaran.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp 10.321.227.000,- RAKi = 10.104.410.973,- CKi =96% (0,96), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$Efisiensi = \frac{(10.321.227.000 \times 0,96) - 10.104.410.973}{(10.321.227.000 \times 0,96)} \times 100\%$$

$$= \frac{9.908.377.920 - 10.104.410.973}{9.908.377.920} \times 100\%$$

$$= - 1,97\%$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, terjadi inefisiensi penggunaan anggaran sebesar - 1,97%.

4. Method

Dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19, dilakukan penyesuaian cara pelaksanaan kegiatan dengan protokol kesehatan. Contohnya adalah pertemuan sosialisasi reformulasi IKPA yang semula diselenggarakan dengan tatap muka, tahun 2021 dilakukan secara virtual menggunakan platform Zoom Meeting/Google Meet, atau sejenisnya.

5. Materials

Pencapaian indikator kinerja ini didukung dengan ketersediaan bahan-bahan, antara lain ATK dan penggandaan laporan. Efisiensi sumber daya ini diantaranya dilakukan dengan pembatasan penggandaan laporan yang hanya dilakukan 1 kali dalam 1 tahun untuk arsip fisik. Sedangkan pengumpulan data capaian output setiap bulannya sebelum diinput kedalam aplikasi SAS, petugas monitoring berkoordinasi dengan bagian PI menggunakan googlespreadsheet meminimalisir penggunaan kertas dan ATK lainnya.

i. Analisis Tidak Tercapainya Target

Tidak tercapainya indikator ini karena beberapa hal berikut:

Tidak tercapainya target IKPA baik Tahun 2021 maupun Tahun 2020 disebabkan beberapa faktor, seperti berikut:

- 1) Deviasi halaman III DIPA mengalami penurunan signifikan dari 84,47 menjadi 41,85. Hal ini dipicu oleh tidak konsistennya antara rencana penarikan dana (RPD) yang ditetapkan dengan nilai realisasi yang terjadi. Untuk meminimalisir dampak dari adanya deviasi ini perlu dilakukan penyesuaian rencana kegiatan dan realisasi anggaran dengan mengajukan revisi administratif penyesuaian Halaman III DIPA ke Kanwil DJPb pada triwulan berjalan;

- 2) Terjadinya penurunan pada nilai indikator serapan anggaran dari 84,85 menjadi 73,59. Hal ini mengindikasikan bahwa realisasi kegiatan belum sesuai dengan target penyerapan anggaran per triwulan yang diamanatkan oleh Perdirjen Perbendaharaan Nomor: PER-4/2021 pasal 15 ayat 3, terbukti dari masih tingginya nilai realisasi anggaran di akhir tahun.
- 3) Pengelolaan UP/TUP dalam 2 tahun terakhir tidak mengalami perkembangan, artinya masih adanya keterlambatan dalam penyampaian pertanggungjawaban UP/TUP berdasarkan waktu yang ditetapkan oleh KPPN.
- 4) Capaian output juga menjadi salah satu indikator yang mengalami penurunan nilainya dari 100 di tahun 2020 menjadi 95,83 pada tahun 2021. Turunnya perolehan nilai capaian output ini merupakan akumulasi dari tidak tercapainya target output yang ditetapkan. Oleh karena itu diperlukan upaya yang cermat dalam menghitung tingkat kemajuan aktivitas dan capaian output serta memperhatikan *gap progress* capaian output, dengan asumsi penyerapan anggaran tidak melebihi ambang batas anomali yaitu 5% untuk output strategis dan 20% untuk output lainnya.

j. Hambatan dan solusi

Hambatan dari pencapaian target indikator nilai kinerja anggaran Tahun 2021 adalah sebagian besar kegiatan yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan sesuai jadwal karena meningkatnya kasus COVID-19 pada periode semester I. Hal tersebut berdampak pada deviasi halaman III DIPA yang tinggi, target realisasi per triwulan yang tidak tercapai, serta capaian output yang kurang optimal. Selain itu kinerja bendahara pengeluaran yang kurang optimal dengan beberapa kali terlambat melakukan GUP. Hal tersebut dikarenakan bersangkutan dalam kondisi yang kurang sehat yang turut mempengaruhi kinerjanya.

Solusi dari hambatan ini adalah dengan melakukan penyesuaian kembali Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) dan Rencana Penarikan Dana (RPD) pada semester II serta berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi dan Kab/Kota di wilayah layanan agar memperkuat kesiapan daerah untuk melaksanakan kegiatan di masa pandemi. Selain itu juga

upaya yang dilakukan untuk meningkatkan nilai kinerja anggaran yaitu dengan melakukan penyesuaian Halaman III DIPA melalui Revisi DIPA di Kanwil Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Kepulauan Riau. Terkait kinerja bendahara, KPA mengambil kebijakan merotasi bendahara pengeluaran dengan bendahara penerimaan sejak bulan Juli 2021.

7. Kinerja Implementasi Satker WBK

Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

Cara Perhitungan

Nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil.

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2021 adalah sebesar 87,28 dari target 75, sehingga menunjukkan persentase capaian kinerja 125,04% dengan perhitungan:

$$\text{Persentase capaian} = \frac{87,28}{75} \times 100\% = 116\%$$

Tabel 3.10. Capaian Indikator Kinerja Implementasi Satker WBK Tahun 2021

Nama indikator	Target 2021	Realisasi 2021	%
Kinerja Implementasi Satker WBK	75	87,28	116

Indikator ini tercapai melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan pada 6 Pokja sebagai berikut:

a. Pokja I Manajemen Perubahan

- Pembentukan tim kerja antara lain Tim ZI menuju WBK, tim *Agent of Change*
- Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan ZI baik 5 tahunan

- maupun tahunan
- Pemantauan dan evaluasi pembangunan ZI
 - Penyelenggaraan perubahan pola pikir dan budaya kerja
- b. Pokja II Penataan dan Tatalaksana
- Monev pelaksanaan SOP
 - Monev pelaksanaan e-office
 - Monev pelaksanaan Keterbukaan Informasi Publik (KIP)
- c. Pokja III Penataan Sistem Manajemen SDM
- Monev perencanaan kebutuhan pegawai
 - Monev sistem informasi kepegawaian
 - Monev pola mutasi internal
 - Monev pengembangan pegawai berbasis kompetensi
 - Monev penetapan kinerja individu
 - Monev penegakan aturan disiplin, kode etik, dan kode perilaku pegawai
- d. Pokja IV Penguatan Akuntabilitas
- Memastikan keterlibatan pimpinan dalam pengelolaan akuntabilitas (perencanaan, monev, penilaian capaian kinerja)
 - Pengelolaan dokumen akuntabilitas (perencanaan, monev, penilaian capaian kinerja)
- e. Pokja V Penguatan Pengawasan
- Pengendalian gratifikasi
 - Penerapan SPIP
 - Pengaduan masyarakat
 - Pengelolaan WBS
 - Penanganan benturan kepentingan
- f. Pokja VI Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik
- Monev penyelenggaraan pelayanan sesuai standar pelayanan
 - Monev penyelenggaraan budaya pelayanan prima
 - Penilaian kepuasan terhadap pelayanan

Hasil pelaksanaan kegiatan yang menghasilkan pencapaian kinerja indikator ini melalui proses sebagai berikut:

1. Pada tahun 2021 BTKLPP Kelas I Batam tidak termasuk dalam satker yang dipilih untuk mengikuti kegiatan *pre assessment* oleh Tim Inspektorat Kementerian Kesehatan RI.

2. Bagian Hukormas Ditjen P2P melakukan desk reuiu pada tanggal 18 – 19 November 2021 untuk mengukur kinerja capaian implementasi WBK BTKLPP Kelas I Batam.

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu

Grafik 3.18 Perbandingan Capaian Indikator "Kinerja implementasi WBK satker" Tahun 2020 dan 2021

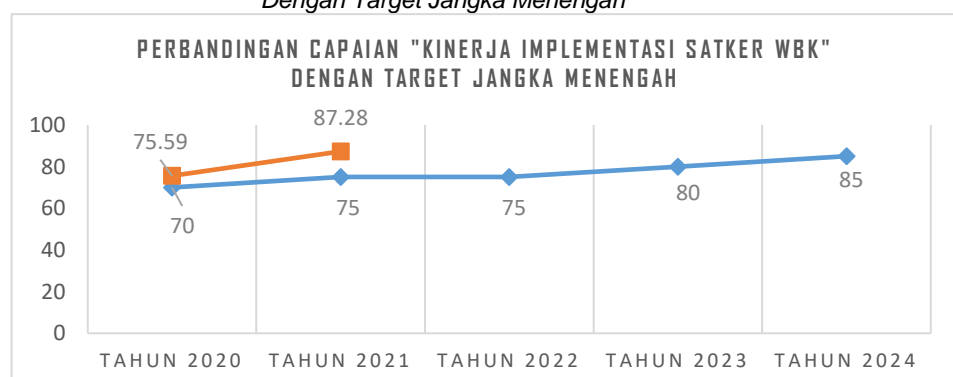


Pada tahun 2021 realisasi kinerja implementasi WBK sebesar 87,28 dari target 75 atau dengan persentase capaian sebesar 116 %, sementara tahun 2020 dari target kinerja sebesar 70 terealisasi sebesar 75,59 atau dengan persentase capaian sebesar 108 %. Berdasarkan data tersebut kinerja tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 8 % jika dibandingkan tahun 2020.

c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi

Merujuk pada dokumen strategis BTKLPP Kelas I Batam yaitu Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020 – 2024, tahun 2021 indikator “ Kinerja Implementasi WBK Satker” sebesar 75, target ini sama dengan target pada dokumen Perjanjian Kinerja, target tersebut merupakan target mandatory untuk satker yang belum memperoleh predikat WBK.

Grafik 3.19 Perbandingan Capaian Indikator "Kinerja implementasi WBK satker" Dengan Target Jangka Menengah

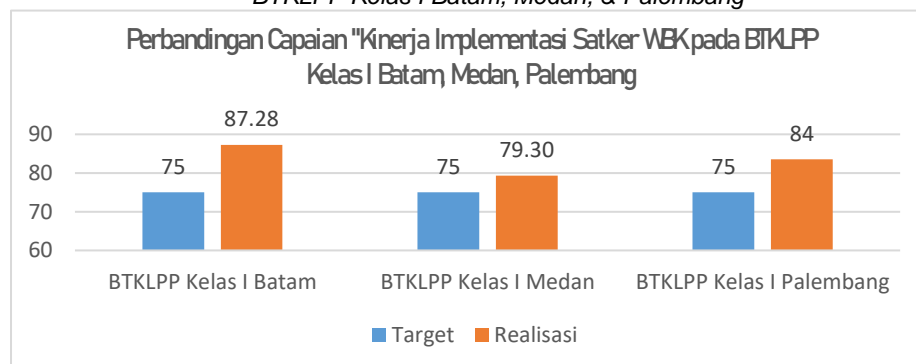


Realisasi kinerja “Kinerja Implementasi Satker WBK” BTKLPP Kelas I Batam dalam kurun waktu 2 tahun telah melampaui dari target yang ditetapkan. Realisasi tahun 2020 sebesar 75.59 dari target 70, realisasi tersebut jika dibandingkan dengan target pada tahun 2021, maka pada tahun 2020 telah mampu mencapai target pada tahun 2021. Kemudian realisasi tahun 2021 sebesar 87,28 dari target 75 telah melampaui target pada tahun 2021 dan target tahun 2022. Pencapaian tersebut merupakan kinerja yang sangat baik yang harus tetap ditingkatkan mengingat BTKLPP Kelas I Batam belum memperoleh predikat WBK baik dari Kemenkes ataupun KemenPanRB.

d. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan satker sejenis

Diantara BTKLPP Kelas I di wilayah Sumatera, BTKLPP Kelas I Batam merupakan satu-satunya satker yang belum sama sekali memperoleh predikat WBK. Sementara 2 BTKLPP Kelas I yang lain yakni Medan dan Palembang pernah memperoleh predikat WBK akan tetapi predikat WBK dari keduanya dicabut dikarenakan adanya temuan kerugian negara. Berikut capaian kinerja ketiga BTKLPP Kelas I di wilayah Sumatera tahun 2021.

Grafik 3.20 Perbandingan Capaian Indikator "Kinerja implementasi WBK satker" BTKLPP Kelas I Batam, Medan, & Palembang



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa BTKLPP Kelas I Batam merupakan satker tertinggi capaian kinerjanya yakni sebesar 87,28; disusul oleh Palembang dengan realisasi sebesar 84; dan terakhir Medan dengan realisasi sebesar 79,30. Target kinerja sebesar 75 merupakan target yang sama bagi ketiga BTKLPP Kelas I tersebut karena merupakan target

mandatory. Capaian realisasi BTKLPP Kelas I Batam tersebut jangan sampai membuat jumawa karena penilaian tersebut baru penilaian dari Bagian Hukormas Ditjen P2P.

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. *Man*

BTKLPP Kelas I Batam memberdayakan SDM yang tersedia seoptimal mungkin dalam pembangunan ZI menuju WBK. Pemberdayaan SDM dilakukan melalui pembentukan Tim ZI yang akan menjadi pelopor dalam langkah-langkah nyata meraih WBK yang dipilih dari SDM ASN yang berkompoten dan memberikan keterwakilan dari semua lini.

Anggota pokja diberikan pelatihan sesuai dengan penugasannya, seperti contohnya Pokja IV yang bekerja dalam pengawalan akuntabilitas diberikan keahlian khusus melalui pelatihan SAKIP.

2. *Machines*

Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini dilakukan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pencapaian indikator ini, tanpa perlu pengadaan khusus untuk memenuhi kebutuhan pembangunan ZI menuju WBK.

3. *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 116 % ini berjumlah Rp 1,434,000; namun tidak ada realisasi anggaran atau 0 % dari total anggaran yang tersedia.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat dihitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

- E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp 1,434,000; RAKi = Rp 0;
CKi = 116% (1,16), sehingga Efisiensi dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Efisiensi} &= \frac{\{(1.434.000 \times 1,16) - Rp 0\}}{(1.434.000 \times 1,16)} \times 100\% \\
 &= \frac{1.663.440}{1.663.440} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 100 %.

4. *Method*

Dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19, dilakukan redesain/penyesuaian metode pelaksanaan kegiatan yang harus mematuhi protokol kesehatan. Contohnya adalah penilaian WBK oleh tim internal yang semula dilakukan dengan tatap muka, dialihkan secara virtual/*online* menggunakan *platform Zoom Meeting*

5. *Materials*

Efisiensi dilakukan dengan penerapan *paperless* dengan cara meminimalisir penggandaan *hardcopy* dokumen, baik untuk keperluan dokumentasi maupun reuiu.

f. Analisis Keberhasilan Capaian

Indikator sasaran ini tercapai karena dukungan sebagai berikut:

- Komitmen pimpinan dan tim WBK BTKLPPKelas I Batam;
- Pendampingan oleh bagian Hukormas dan tim APIP;
- Meningkatkan pelayanan kepada pelanggan khususnya pelayanan teknis laboratorium;
- Menjaga hubungan baik dengan pelanggan

g. Hambatan dan Solusi

Hambatan dalam pencapaian indikator ini antara lain

- 1) belum semua pegawai BTKLPP Kelas I Batam dilibatkan dalam tim ZI,
- 2) bagi sebagian besar anggota tim ZI, tugas sebagai tim Pokja tidak

sesuai dengan tupoksi sehari-hari sehingga membutuhkan usaha yang lebih untuk melaksanakan tugas dalam tim ZI.

h. Upaya/solusi yang dilakukan

- 1) Pimpinan senantiasa memotivasi kepada tim ZI dalam setiap apel atau rapat terkait upaya menuju WBK;
- 2) Mengoptimalkan kinerja tim ZI;
- 3) Telah dilaksanakan rapat untuk mereview kembali tim ZI untuk dilakukan perubahan pada tahun 2022.

8. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL

Definisi Operasional

Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional

Cara Perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%.

Analisis dan Capaian Indikator

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini

Realisasi capaian indikator ini pada tahun 2021 adalah sebesar 91,30 % dari target 80 %, sehingga menunjukkan persentase capaian kinerja 114 % dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase capaian} = \frac{91,30 \%}{80 \%} \times 100 \% = 114 \%$$

Tabel 3.11 Capaian Indikator Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL Tahun 2021

Nama indikator	Target 2021	Realisasi 2021	%
Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL	80 %	91.30 %	114

Pada tahun 2021 jumlah ASN BTKLPP Kelas I Batam sebanyak 46 orang, adapun ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL selama satu tahun adalah sebanyak 42 orang. Adapun rincian ASN dan jumlah peningkatan kapasitas yang diikuti disampaikan terlampir.

b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu

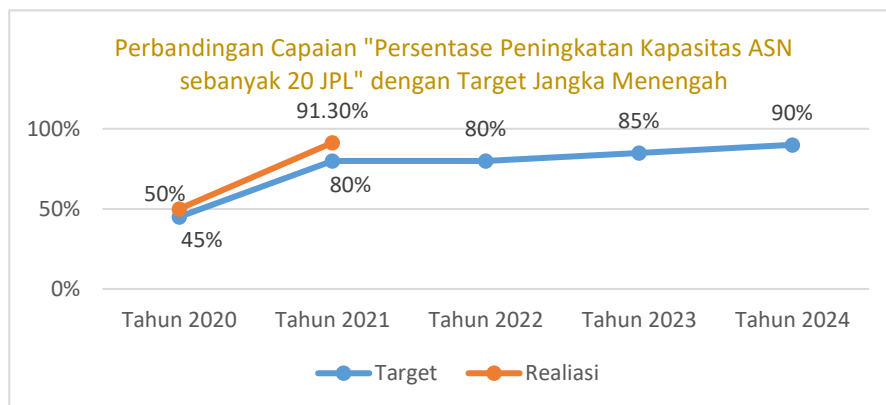
Tabel 3.12 Perbandingan Capaian Indikator "Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL" Tahun 2020 dan 2021

Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Tahun 2020	Tahun 2021
Target	45%	80%
Realisasi	50%	91.30%
Persentase	111	114

Berdasarkan tabel di atas, realisasi tahun 2021 sebesar 89,13 % dari target 80 % dengan persentase 111 %. Sedangkan realisasi tahun 2020 sebesar 50 % dari target 45 % dengan persentase 111 %. Baik tahun 2020 dan 2021 realisasi melebihi target yang ditetapkan dengan persentase capaian sama sebesar 111 %.

c. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi.

Grafik 3.21 Perbandingan Capaian Indikator "Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL" Tahun 2020 dan 2021



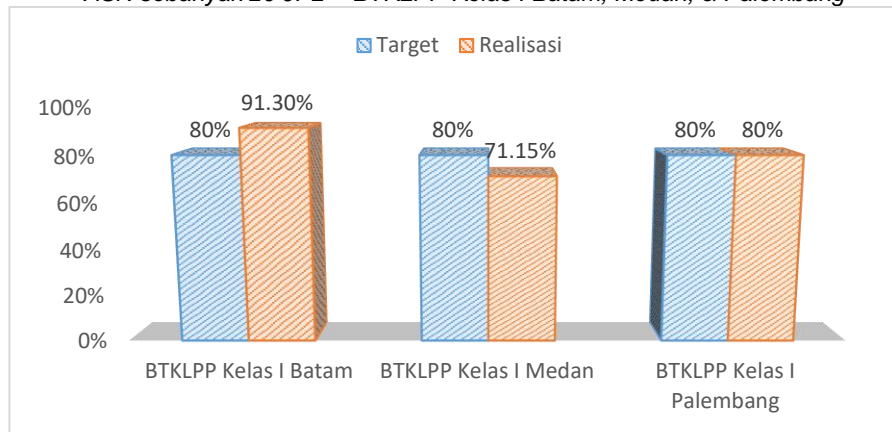
Target pada tahun 2021 pada dokumen Perjanjian Kinerja sama dengan target pada dokumen perencanaan strategis BTKLPP Kelas I Batam yakni RAK (Rencana Aksi Kegiatan) Tahun 2021 sebesar 80%. Dari target tersebut realisasi kinerja yang dicapai sebesar 81,30% atau dengan persentase capaian sebesar 111%.

Jika dikaitkan dengan target tahun 2022 pada RAK 2020-2024 tersebut,

realisasi tahun 2021 telah melampaui target tahun 2022. Harapannya tahun 2022 nanti capaian yang telah dicapai di tahun 2021 dapat meningkat jika pun tidak, minimal dapat sama dengan capaian tahun 2021.

d. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan satker sejenis

Grafik 3.22 Perbandingan Capaian Indikator " Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL " BTKLPP Kelas I Batam, Medan, & Palembang



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa BTKLPP Kelas I Batam merupakan satker tertinggi capaian kinerjanya yakni sebesar 91,30% dari target 80% atau dengan persentase 114%; disusul oleh Palembang dengan capaian kinerja sebesar sebesar 80% dari target 80% atau dengan persentase sebesar 100; dan terakhir Medan dengan realisasi sebesar 71,15% dari target 80%.

e. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pencapaian kinerja indikator ini didukung dengan 5 sumber daya yang dikenal dengan 5 M (*Man, Machines, Money, Method dan Materials*) sebagaimana diuraikan berikut:

1. *Man*

BTKLPP Kelas I Batam mengoptimalkan seluruh SDM untuk secara mandiri melakukan pemutakhiran pencatatan terhadap peningkatan kompetensi yang telah dilakukan baik menggunakan pembiayaan APBN maupun mandiri, baik atas penugasan maupun inisiasi sendiri.

Kepala Instalasi Diklat diberikan penugasan dalam pemberian *warning*/peringat kepada seluruh pegawai sedang staf di perencanaan diberikan penugasan dalam kompilasi sekaligus sebagai bahan

pengisian capaian indikator kinerja.

2. *Machines*

Efisiensi terhadap sarana prasarana dalam pencapaian kinerja ini dilakukan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pencapaian indikator ini. Selama masa pandemi tahun 2021, pegawai mengikuti berbagai jenis peningkatan ASN secara mandiri karena sebagian besar diselenggarakan secara daring, sehingga dapat diikuti di ruang masing-masing

3. *Money*

Anggaran yang dialokasikan untuk mencapai indikator kinerja sebesar 177,37% ini berjumlah Rp61.301.000, namun yang digunakan sebesar Rp59.905.550 atau 97,7% dari total anggaran yang tersedia.

Untuk mengetahui seberapa efisien anggaran tersebut dalam menghasilkan capaian kinerja, dapat di hitung menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

- E : Efisiensi
 PAKi : Pagu anggaran keluaran i
 RAKi : Realisasi anggaran keluaran i
 CKi : Capaian keluaran i

Dengan formula tersebut, maka: PAKi = Rp61.301.000; RAKi = Rp59.905.550

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= \frac{((61.301.000 \times 1,77) - 59.905.550)}{(61.301.000 \times 1,77)} \times 100\% \\ &= \frac{10.813.052.820}{10.872.958.370} \times 100\% \\ &= 99,45\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, dalam pencapaian kinerja ini, dapat dilakukan efisiensi penggunaan anggaran sebesar 99,45%.

4. *Method*

Dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19, dilakukan redesain/penyesuaian metode pelaksanaan kegiatan yang harus mematuhi protokol kesehatan. Contohnya adalah diklat/seminar/workshop/sosialisasi/e-learning diikuti secara virtual/online menggunakan platform *Zoom Meeting/Google Meeting/webinar*.

5. *Materials*

Efisiensi dilakukan dengan penerapan *paperless*, antara lain untuk materi-materi dan sertifikat, sehingga ATK peserta dapat diminimalisir kebutuhannya.

f. **Analisis Keberhasilan Capaian**

Indikator sasaran ini tercapai karena hal sebagai berikut:

- Pegawai aktif mencari informasi penyelenggaraan diklat/seminar/workshop/sosialisasi/e-learning secara daring
- Dukungan jaringan internet
- Tersedia akun Zoom Meeting dan webinar

g. **Hambatan dan Solusi**

Hambatan dalam pencapaian indikator ini antara lain adalah:

- Topik pelatihan belum melingkupi semua tupoksi atau fungsional
- Belum semua pegawai melaporkan kegiatan peningkatan kapasitas yang diikuti

Upaya/solusi yang dilakukan untuk untuk mengantisipasi hal yang sama terjadi:

- Mengusulkan kepada pihak penyelenggara, terutama institusi diklat seperti Bapelkes atau institusi diklat lain sejenisnya, untuk menyelenggarakan topik.

B. Realisasi Anggaran

1. Realisasi per Masing-masing Indikator

Tabel 3.13. Realisasi Anggaran Tahun 2021 Per Indikator

NO	INDIKATOR	Pagu	Pro-porsi	Realisasi	%	Capaian Kinerja (%)	Efisiensi
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	39,915,104,000	78.23	38,582,123,596	96.66	104	6.99
2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	6,600,000	0.01	6,247,145	94.65	100	5.35
3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	448,518,000	0.88	388,047,462	86.52	105	17.81
4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	53,100,000	0.10	51,596,000	97.17	100	2.83
5	Nilai kinerja anggaran	84,044,000	0.16	59,438,640	70.72	106	33.39
6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	10,321,227,000	20.23	10,104,410,973	97.90	96	-1.97
7	Kinerja implementasi WBK satker	1,434,000	0.00	-	-	116	100.00
8	Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	195,242,000	0.38	139,496,675	71.45	114	37.84
	Total	51,025,269,000		49,331,360,491	96.68	114	15.29

Berdasarkan tabel di atas, dari pagu Rp 51.025.269.000,- realisasi anggaran sebesar Rp 49.331.360.491,- atau dengan persentase 96,64. Dengan capaian kinerja sebesar 114 % maka nilai efisiensi yang dicapai sebesar 15,29%.

Dari delapan indikator realisasi anggaran tertinggi dicapai oleh indikator nomor 6 yaitu Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan pagu anggaran sebesar Rp 10.321.227.000, realisasinya sebesar Rp 10.104.410.973,- atau dengan capaian realisasi sebesar 97,90%. Akan tetapi jika dibandingkan dengan capaian kinerja sebesar 96%, maka dengan realisasi anggaran sebesar

97,90% didapat nilai efisiensi sebesar minus 2 atau dengan kata lain terjadi inefisiensi karena capaian realisasi anggaran lebih besar daripada capaian kinerja.

Sementara indikator dengan realisasi anggaran terendah adalah indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL dengan pagu anggaran sebesar Rp 195.242.000,- dapat terealisasi sebesar Rp 139.496.675,- atau dengan persentase capaian realisasi sebesar 71,45. Akan tetapi jika dilihat nilai efisiensinya sebesar 37, dengan realisasi anggaran sebesar 71,45 % mampu menghasilkan capaian kinerja sebesar 114 %.

Realisasi anggaran indikator Persentase Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL yang tidak optimal tersebut disebabkan oleh sebagian anggaran bersumber PNBPN dimana realisasi penerimaan tercapai mendekati akhir tahun sehingga sudah tidak memungkinkan untuk dilaksanakan peningkatan kapasitas SDM. Jika dibandingkan dengan realisasi kinerja dimana persentase capaian realisasi kinerja sebesar 114 %, hal tersebut dapat tercapai dikarenakan pegawai BTKLPP Kelas I Batam secara aktif dan mandiri mengikuti berbagai peningkatan kapasitas SDM yang diselenggarakan secara Online seperti melalui media Zoom.

2. Realisasi per RO

Tabel 3.14 Realisasi Anggaran Tahun 2021 Per RO

No	Rincian Output	Pagu	Realisasi	Persentase
1	Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit	2,023,062,000	1,640,253,575	81.08
2	analisis data laboratorium	15,200,000	3,000,000	19.74
3	Kalibrasi Peralatan Laboratorium	34,140,000	30,977,322	90.74
4	Pemeriksaan Sampel Penyakit dan Lingkungan	119,780,000	110,494,815	92.25
5	Pemeriksaan Sampel Penyakit dan Lingkungan (PEN)	276,403,000	269,014,852	97.33
6	Pengadaan Alat dan Bahan Laboratorium	500,000,000	498,831,843	99.77
7	Pengadaan Alat dan Bahan Laboratorium (PEN)	36,982,137,000	36,031,815,901	97.43
8	Pembuatan model teknologi tepat guna pencegahan dan pengendalian penyakit	53,100,000	51,596,000	97.17
9	Pelatihan Kesehatan	32,668,000	13,617,000	41.68
10	Gaji dan Tunjangan Satker	5,750,755,000	5,679,031,658	98.75
11	Operasional dan Pemeliharaan	4,685,813,000	4,548,080,434	97.06
12	Rencana program pencegahan pengendalian penyakit dan dukungan manajemen	72,456,000	54,467,969	75.17
13	Layanan Umum dan Perlengkapan	63,094,000	52,490,133	83.19
14	Layanan Administrasi Kepegawaian Ditjen P2P	162,574,000	125,879,675	77.43
15	Layanan Hukum dan Kepatuhan Internal Ditjen P2P	700,000	450,000	64.29
16	Layanan Organisasi dan Reformasi Birokrasi Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	26,331,000	24,823,000	94.27
17	Pelayanan humas dan protokoler	39,700,000	37,592,000	94.69
18	Data dan Inforasi Ditjen Pengendalian Penyakit	1,000,000	625,000	62.50
19	Pemantauan, evaluasi dan pelaporan program	84,044,000	59,438,640	70.72
20	Pengelolaan Keuangan Ditjen P2P	102,312,000	92,633,529	90.54

No	Rincian Output	Pagu	Realisasi	Persentase
	Total	51,025,269,000	49,325,113,346	96.67

Berdasarkan tabel di atas, dari dua puluh RO (Rincian output) realisasi anggaran tertinggi ada pada RO Pengadaan Alat dan Bahan Laboratorium dengan pagu anggaran sebesar Rp 500.000.000,- dapat terealisasi sebesar Rp 498.831.843,- atau dengan persentase sebesar 99,77.

Sementara RO dengan realisasi terkecil adalah Analisis Data Laboratorium dengan pagu sebesar Rp 15.200.000,- hanya terealisasi sebesar Rp 3.000.000,- atau dengan persentase sebesar 19,74. Realisasi yang rendah ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keterlambatan penetapan SK Tim analisis data laboratorium sehingga pelaksanaan analisis data laboratorium tidak sesuai dengan yang direncanakan. Kemudian terjadi pergantian Kepala Instalasi Laboratorium Biologi yang berpengaruh pada tata laksana pekerjaan di laboratorium. Di samping itu, anggaran pada RO ini bersumber dari PNPB yang penerimaannya tercapai di akhir tahun sehingga penggunaannya pun tidak dapat optimal.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab III, berikut simpulan yang dapat diambil terkait capaian indikator kinerja tahun 2021.

No	Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	51	53	104
2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	39%	39,20%	101
3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95%	100%	105
4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	1	1	100
5	Nilai kinerja anggaran	83	88.13	106
6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	93	89.29	96
7	Kinerja implementasi WBK satker	75	87.28	116
8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80%	91.30%	114
	Rata-rata Capaian			105

1. Dari 8 indikator tersebut, 5 indikator capaiannya di atas 100 % yaitu :
 - a. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan dengan capaian 104 persen dari target 51 rekomendasi tercapai 53 rekomendasi;
 - b. persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam. Dari target 95 %, BTKLPP Kelas I Batam dapat merespon 100 % sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam yang disampaikan ke BTKLPP Kelas I Batam sehingga capaiannya sebesar 105 persen;
 - c. Nilai Kinerja anggaran dari target 83 realisasi sebesar 88,13 sehingga persentase capaiannya sebesar 106;
 - d. Kinerja implementasi WBK satker mampu mencapai nilai 87,28 dari target 75 sehingga persentase capaiannya sebesar 116. Capaian tersebut berdasarkan penilaian dari bagian Hukormas Ditjen P2P tahun 2021;

- e. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL dengan target 80 persen tercapai sebesar 91,30 persen sehingga persentase capaian sebesar 114 persen.
2. Sedangkan dua (2) indikator capaiannya tepat 100 % yakni:
 - a. Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan dengan capaian 39% dari target 39 %;
 - b. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan dengan target 1 unit TTG tercapai 1 unit TTG.
3. Satu (1) indikator tidak mencapai target atau targetnya di bawah 100 persen, yaitu indikator :
 - a. Nilai IKPA dengan target sebesar 93, hanya dapat mencapai nilai 88,29 atau dengan persentase sebesar 96. Dari beberapa indikator IKPA ada beberapa indikator yang kinerjanya tidak optimal yaitu: deviasi halaman III DIPA, pengelolaan UP dan TUP, realisasi anggaran, capaian output, dan kesalahan SPM.
4. Secara keseluruhan rerata capaian kinerja BTKLPP Kelas I Batam tahun 2021 sebesar 105%.

B. Kendala/hambatan

Secara umum dengan pencapaian kinerja keseluruhan sebesar 105% terdapat beberapa kendala atau hambatan yang turut mempengaruhi pencapaian kinerja tahun 2021 :

- a. Tingginya kasus Covid-19 serta pemberlakuan PPKM di wilayah layanan pada Triwulan II dan III menyebabkan tertundanya pelaksanaan kegiatan yang sudah dijadwalkan pada periode tersebut, sehingga berdampak pada tingginya deviasi antara rencana dan pelaksanaan, tidak tercapainya target realisasi per triwulan;
- b. Daerah di wilayah layanan berfokus pada penanganan pandemi Covid-19 sehingga dalam kurun triwulan II & III belum dapat mengakomodir kegiatan BTKLPP Kelas I Batam, hal ini turut mempengaruhi deviasi antara rencana dan pelaksanaan, tidak tercapainya target realisasi per triwulan;
- c. Berdasarkan Surat Direktur P2PTVZ Nomor: PV.04.01/3/2728/2021 perihal Informasi Mengenai Brugia Rapid Test dimana berdasarkan hasil

pengujian di laboratorium Departemen Parasitologi FKUI pada bulan Maret 2021 Brugia Rapid Test yang diproduksi menunjukkan sensitifitas yang rendah, maka pelaksanaan survei TAS Filariasis di daerah endemik Brugia Sp. pada tahun 2021 tidak dapat dilaksanakan;

- d. Sebagian pegawai BTKLPP Kelas I Batam terpapar Covid-19 yang tidak bisa dipungkiri turut mempengaruhi pencapaian kinerja seperti tertundanya penyampaian GUP ke KPPN, tertundanya pelaksanaan kegiatan sehingga turut mempengaruhi capaian nilai pada komponen IKPA.

C. Tindak Lanjut

Berdasarkan kesimpulan dan kendala atau hambatan di atas, maka rencana tindak lanjut yang direkomendasikan adalah

- 1) Meningkatkan monitoring dan evaluasi RPK dan RPD;
- 2) Meningkatkan koordinasi dengan daerah/wilayah layanan terkait rencana pelaksanaan kegiatan, ke depan bisa diadakan pertemuan mengundang seluruh dinkes di wilayah layanan;
- 3) Menjalinkan koordinasi intensif dengan Subdit Filariasis dan Kecacangan terkait kegiatan survei TAS Filariasis di daerah endemik yang tidak dapat dilaksanakan di tahun 2021;
- 4) Menyusun alternatif strategi pelaksanaan kegiatan di masa pandemi sehingga deviasi rencana dengan pelaksanaan dapat diminimalkan.

LAMPIRAN 1
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budi Santosa, SKM, M.K.K.K.

Jabatan : Kepala Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit
(BTKLPP) Kelas I Batam

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : dr. H. Muhammad Budi Hidayat, M.Kes

Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. 14.791.823.000,- berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 7 Desember 2020

Pihak Kedua,

dr. H. Muhammad Budi Hidayat, M.Kes
NIP 197110032005011002

Pihak Pertama

Budi Santosa, SKM, M.K.K.K.
NIP 196505281987031009

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
(BTKLPP) KELAS I BATAM**

NO	NAMA SASARAN	NO	NAMA INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	58
		2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	50 %
		3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95 %
		4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	1
		5	Nilai kinerja anggaran	83
		6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		7	Kinerja implementasi WBK satker	72
		8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80 %

No	Kegiatan		Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp	3,813,289,000,-
2.	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp	10,978,534,000,-
	TOTAL	Rp	14.791.823.000,-

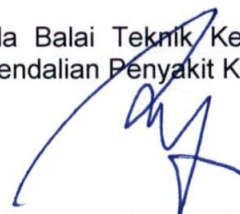
Jakarta, 7 Desember 2020

Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,

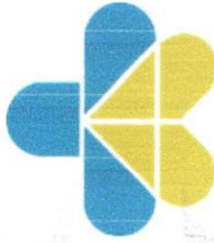


dr. H. Muhammad Budi Hidayat, M.Kes
NIP 197110032005011002

Kepala Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Kelas I Batam



Budi Santosa, SKM, M.K.K.K.
NIP 196505281987031009



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 (REVISI)

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budi Santosa, SKM, M.K.K.K.

Jabatan : Kepala Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit
(BTKLPP) Kelas I Batam

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr.dr. Maxi Rein Rondonowu, DHSM, MARS

Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. **51.530.807.000,-** berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, September 2021

Pihak Kedua,

Dr.dr. Maxi Rein Rondonowu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Pihak Pertama,

Budi Santosa, SKM, M.K.K.K.
NIP 196505281987031009

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
(BTKLPP) KELAS I BATAM**

NO	NAMA SASARAN	NO	NAMA INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	51
		2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	39 %
		3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95 %
		4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	1
	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	5	Nilai kinerja anggaran	83
		6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		7	Kinerja implementasi WBK satker	75
		8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80 %

No	Kegiatan		Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp	40.542.028.000,-
2.	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp	10.988.779.000,-
	TOTAL	Rp	51.530.807.000,-

Pt. Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,



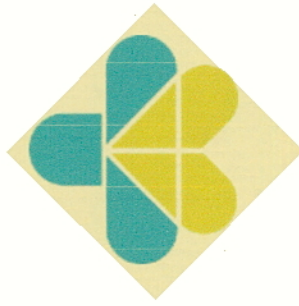
Dr.dr. Maxi Rein Rondonowu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Jakarta, September 2021

Kepala Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Kelas I Batam



Budi Santosa, SKM, M.K.K.K.
NIP 196505281987031009



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 (REVISI)

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budi Santosa, SKM, M.K.K.K.

Jabatan : Kepala Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit
(BTKLPP) Kelas I Batam

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dr.dr. Maxi Rein Rondonowu, DHSM, MARS

Jabatan : Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama menerima DIPA sebesar Rp. **51.025.269.000,-** berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua, ↓


Dr.dr. Maxi Rein Rondonowu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Jakarta, Desember 2021



Pihak Pertama
Budi Santosa, SKM, M.K.K.K.
NIP 196505281987031009

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
(BTKLPP) KELAS I BATAM**

NO	NAMA SASARAN	NO	NAMA INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	51
		2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	39 %
		3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	95 %
		4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	1
	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	5	Nilai kinerja anggaran	83
		6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	93
		7	Kinerja implementasi WBK satker	72
		8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80 %

No	Kegiatan		Anggaran
1.	Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp	40.036.490.000,-
2.	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	Rp	10.988.779.000,-
	TOTAL	Rp	51.025.269.000,-

Jakarta, Desember 2021

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, ↓



Dr.dr. Maxi Rein Rondonowu, DHSM, MARS
NIP 196405201991031003

Kepala Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Kelas I Batam



Budi Santosa, SKM, M.K.K.K.
NIP 196505281987031009

LAMPIRAN 2
GAMBAR TTG TAHUN 2021



TEKNOLOGI TEPAT GUNA



**PENGOLAHAN AIR SUMUR MENJADI AIR MINUM
KOMBINASI LISTRIK SOLAR CELL**

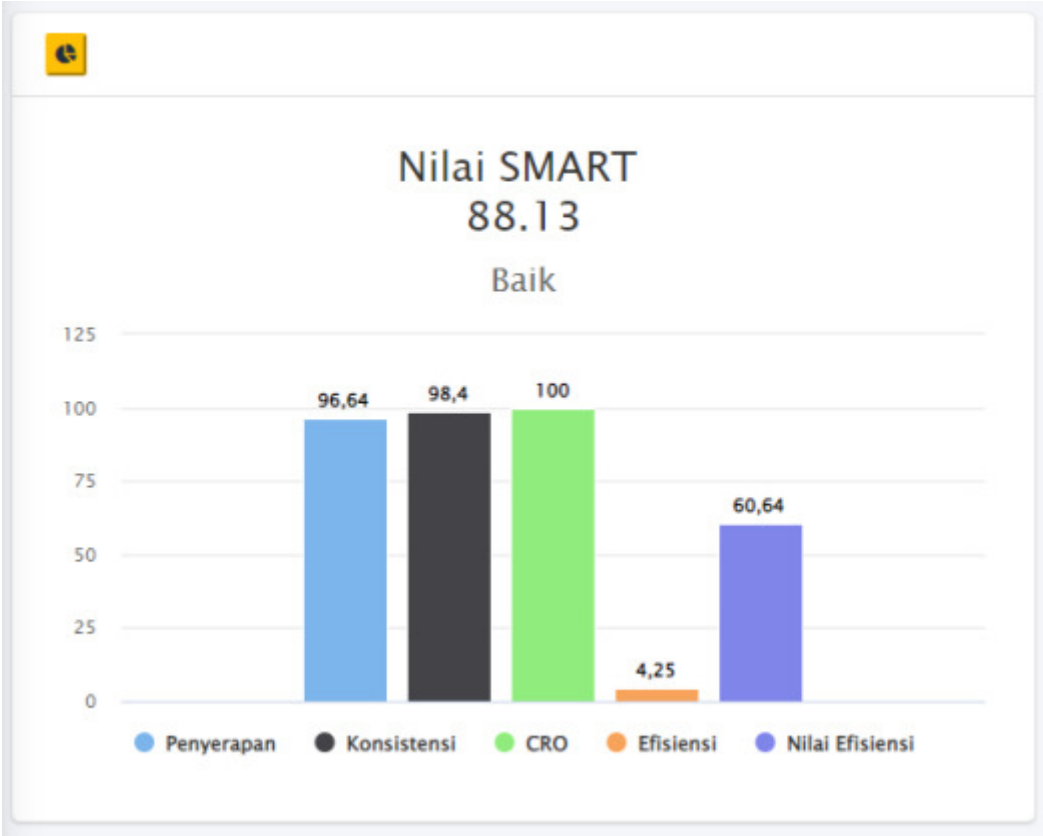
**Di Kampung Pasir Merah Kelurahan Sembulang
Kecamatan Galang Kota Batam - Provinsi Kepri**

**BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN
DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I BATAM
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT**

**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
2021**

LAMPIRAN 3
NILAI KINERJA ANGGARAN

Lampiran 1 Nilai Capaian Kinerja SMART dan Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran (IKPA)



LAMPIRAN 4
NILAI IKPA



INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kesesuaian Perencanaan dengan Pelaksanaan			Kepatuhan Terhadap Regulasi				Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan				Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)	Nilai EKA (SMART)				
					Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Pagu Minus	Data Kontrak	Pengelolaan UP dan TUP	LPJ Bendahara	Dispensasi SPM	Penyerapan Anggaran	Penyelesaian Tagihan	Capaian Output	Retur SP2D	Renkas	Kesalahan SPM				Penyerapan Anggaran	Konsistensi	Capaian Keluaran	Efisiensi	Nilai EKA
1	137	613125	BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT KELAS I BATAM	Nilai	100.00	41.85	100.00	100.00	71.00	100.00	100.00	73.59	100.00	95.83	99.39	0.00	95.00	84.82	95%	89.29	96.64	98.40	100.00	4.25	88.13
				Bobot	5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0	5								
				Nilai Akhir	5.00	2.09	5.00	10.00	5.68	5.00	5.00	11.04	10.00	16.29	4.97	0.00	4.75								
				Nilai Aspek	80.62			92.75				92.20				95.00									

Disclaimer:

Sesuai PER-4/PB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output

LAMPIRAN 5
PENILAIAN WBK

BERITA ACARA HASIL DESK REVIU KINERJA IMPLEMENTASI WBK TAHUN 2021

Pada hari ini Jumat, Tanggal 19 Bulan November Tahun 2021 telah dilaksanakan desk reviu Kinerja Implementasi WBK Satker berikut ini:

Nama Satuan Kerja : Balai Teknik Kesehatan Lingkungan Kelas I Batam

Adapun Hasil Desk disimpulkan sebagai berikut:

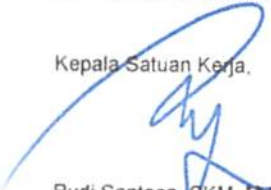
No.	MATERI	NILAI	REKOMENDASI PERBAIKAN
I	KOMPONEN PENGUNGKIT	50.52	
1	Manajemen Perubahan	6.3	
2	Penataan Tatalaksana	4.83	
3	Penataan Sistem manajemen SDM	9.75	
4	Penguatan Akuntabilitas	10	
5	Penguatan Pengawasan	11.2	
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	8.44	
II	KOMPONEN HASIL	36.76	
1	Pemerintah yg Bersih dan Bebas KKN	19.00	
a	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survey Eksternal)	14.00	
b	Persentase Temuan Hasil Pemeriksaan yg ditindaklanjuti (Internal dan Eksternal)	5	
2	Kualitas Pelayanan Publik	17.76	
a	Nilai Survey Persepsi Kualitas Pelayanan (Survey eksternal)	17.76	
TOTAL NILAI		87.28	

Petugas Desk Satuan Kerja,



Elvi Yulia, S.Si
NIP 197707282002122002

Kepala Satuan Kerja,



Budi Santosa, SKM, M.K.K.K
NIP 196505281987031009

Mengetahui,

Petugas Desk Eselon 1 Ditjen P2P,



Feiruz Rizki Andayani, SKM, MH
NIP 198201022008122001

Kepala Bagian Hukormas,



dr. Iqba Djakaria
NIP 197212232002121001

LAMPIRAN 6
PENINGKATAN KAPASITAS ASN

REKAP PENINGKATAN KOMPETENSI (PK) PNS

TAHUN : 2021
PERIODE : 31 Desember 2021

NO	NAMA	JUMLAH KONVERSI JAM PELAJARAN (JPL)	KETERANGAN
1	Budi Santosa, SKM, M.K.K.K	38	
2	Rencana, S.Si, M.Kes	121	
3	Ismail, S.T., M.Sc	47	
4	Zulhirdan Siregar, S.T.	136	
5	Indra, S.KM	171	
6	dr. Deni Nuruddin Ekayani	22	
7	Elvi Yulia, S.Si	30	
8	Triana Wardhani, SKM	40	
9	Sri Wahyuni, SKM	25	
10	Nurmasyitah, SKM	97	
11	Joko Sianto, S.KM	130	
12	Nurina Susanti Listyawati, SKM	0	
13	Zulhaida, SE, M.Si	677	
14	Muhammad Rusdi, S.T.	35	
15	Budi Prayitno, SKM, MKM	55	
16	Suryeni, SKM	85	
17	Frida Ayu Meryana, S.Psi, MAB	89	
18	Milyati Suhafni, SE	62	
19	Zissalwa Hafsari, S.Komp	239	
20	Sofyang, S.Pd, M.Si	95	
21	Budi Santoso, SKM	51	
22	Silfy Tiffani, SKM	31	
23	Armon, SE, ME	88	
24	Sri Handayani, S.Si, M.Sc	48	
25	Arwinskyah, SE	30	
26	Adrian Rajab Munawar, S.Kom	10	
27	Kery Reflita, SH	43	
28	Teguh Aris Sungkowo, S.Kes	30	
29	Yusniawati, S.Si, M.Sc	22	
30	Ulfatun Makmonah, SE	68	
31	Imam Dzakirin, S.Kes	40	
32	Tengku Yuliami, S.Si	13	
33	Anita Sofia, S.Kes	22	
34	Dewi Putriani	25	
35	Warman	3	
36	Abdi Binsar Silaban	27	
37	Ida Neni Haryanti	177	
38	Yuli Yanti	127	
39	Tuti Ariyani	35	
40	Ova Roziana	92	
41	Kristina Simangunsong	20	
42	Martina Da Silva Nababan	21	
43	Isnadi Ari Sandi	89	
44	Phisa Isyah Ulfia	102	
45	Rio Asnoto	25	
46	Zulia Isnaini Nasution	> 20	

keterangan	jumlah	persen
memenuhi target 20 JPI	42	91.4%
belum memenuhi target	4 orang	8.6%

target
realisasi



LAMPIRAN 7
PENGHARGAAN



GUBERNUR KEPULAUAN RIAU

PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan kepada :

BTKLPP KELAS I BATAM

Atas Peran Serta dan Dukungan dalam Penanganan Covid-19
di Provinsi Kepulauan Riau

Langkappinang, 29 Desember 2021
GUBERNUR KEPULAUAN RIAU



MANSAR AHMAD, S.E., M.M.



SERTIFIKAT AKREDITASI

LP-626-IDN

Ditetapkan tanggal : 6 September 2021

Diberikan kepada

Berlaku hingga : 25 Juli 2026

**Balai Teknik Kesehatan Lingkungan
dan Pengendalian Penyakit Kelas I Batam**

di

**Jl. Balai Teknik, Kelurahan Sei Binti, Kecamatan Sagulung
Batam, Kepulauan Riau**

yang telah menunjukkan kompetensinya sebagai

LABORATORIUM PENGUJI

dengan menerapkan secara konsisten

SNI ISO/IEC 17025:2017 (ISO/IEC 17025:2017)

Persyaratan Umum Untuk Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi

untuk ruang lingkup seperti dalam lampiran

KOMITE AKREDITASI NASIONAL

Drs. KUKUH S. ACHMAD, M.Sc

KETUA

Certificate ID20/05400

The management system of

Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas I Batam

Kelurahan Sei Binti, Kecamatan Sagulung, Kota Batam,
Provinsi Kepulauan Riau, 29434, Indonesia

has been assessed and certified as meeting the requirements of

ISO 9001:2015

For the following activities

**The Provision of Surveillance Environmental Health and
Disease Control as Laboratory Method Basis and
Development of Disease Preventive Device**

This certificate is valid from 22 August 2020 until 22 August 2023 and
remains valid subject to satisfactory surveillance audits.
Recertification audit due a minimum of 60 days before the expiration date.
Issue 3. Certified since 22 August 2014

Authorised by



SGS United Kingdom Ltd
Rossmore Business Park Ellesmere Port Cheshire CH65 3EN UK
t +44 (0)151 350-6666 f +44 (0)151 350-6600 www.sgs.com

HC SGS 9001 2015 0818

Page 1 of 1



0005



